



**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
Beserta Laporan Akuntan Independen
Untuk Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2010 dan 2009 (Tidak diaudit)**

***Consolidated Interim Financial Statements
With Independent Accountants' Report
For the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2010 and 2009 (Unaudited)***

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

***PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Directors' statement letter</i>
Laporan <i>review</i> akuntan independen		<i>Independent accountants' review report</i>
Neraca interim konsolidasian	1	<i>Consolidated interim balance sheets</i>
Laporan laba rugi interim konsolidasian	3	<i>Consolidated interim statements of income</i>
Laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian	4	<i>Consolidated interim statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas interim konsolidasian	5	<i>Consolidated interim statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian	6	<i>Cotes to consolidated interim financial statements</i>
Informasi tambahan (tidak diaudit)	80	<i>Supplementary information (unaudited)</i>



Bakrie Tower 22nd- 32nd Floor
Rasuna Epicentrum
Jl. H. R. Rasuna Said
Jakarta 12960 - Indonesia
Tel. 62-21 2994 1500/2557 7000
Fax. 62-21 2994 1110

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
AND SUBSIDIARIES**

Guna memenuhi ketentuan Bapepam yang diatur dalam lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-40/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor: VIII.G.11: Tanggung Jawab Direksi dan Laporan Keuangan, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini:

In order to fulfill the Bapepam Regulation stipulated in the Enclosure of Bapepam Decision under Number Kep-40/PM/2003 dated December 22, 2003, concerning Regulation Number VIII.G.11: Responsibility of Directors upon Financial Report, we, the undersigned:

Nama	:	Didit Hidayat Agripinanto	:	Name
Alamat kantor	:	Bakrie Tower Lt. 32, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lainnya	:	Jl. Cipete V No. 3 RT. 008 RW. 03, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 29941500	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur/ Director	:	Position

Nama	:	Amir Balfas	:	Name
Alamat kantor	:	Bakrie Tower Lt. 32, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta, Indonesia	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lainnya	:	Jln. Cempaka Putih Tengah 27C/1, RT 006, RW 008 Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 29941500	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak perusahaan.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
- b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 November 2010 /
Jakarta, November 26, 2010

Direktur /
Director

Didit Hidayat Agripinanto



Direktur /
Director

Amir Balfas

Laporan Akuntan IndependenLaporan No. P046/2010

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Energi Mega Persada Tbk

Kami telah melakukan *review* atas neraca interim konsolidasian PT Energi Mega Persada Tbk ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 30 September 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan interim konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan.

Kami melaksanakan *review* berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. *Review* atas informasi keuangan interim terutama meliputi penerapan prosedur analitik terhadap data keuangan dan meminta keterangan kepada orang yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. *Review* mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Berdasarkan *review* kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan interim konsolidasian tersebut di atas agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan interim konsolidasian, Perusahaan telah mengalami kondisi wanprestasi atas perjanjian fasilitas kredit dengan Credit Suisse. Sementara Perusahaan telah merestrukturisasi persyaratan atas pinjaman tersebut dengan pemberi pinjaman, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan dapat melaksanakan seluruh persyaratan yang diwajibkan atas pinjaman yang telah dinegosiasi ulang tersebut.

Independent Accountants' ReportReport No. P046/2010

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Energi Mega Persada Tbk

We have reviewed the accompanying consolidated interim balance sheets of PT Energi Mega Persada Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of September 30, 2010 and 2009, and the related consolidated interim statements of income, changes in equity and cash flows for the nine-month periods then ended. These consolidated interim financial statements are the responsibility of the Company's management.

We conducted our reviews in accordance with standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists principally of applying analytical procedures to financial data and making inquiries of persons responsible for financial and accounting matters. It is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with auditing standards, the objective of which is the expression of an opinion regarding the financial statements taken as a whole. Accordingly, we do not express such an opinion.

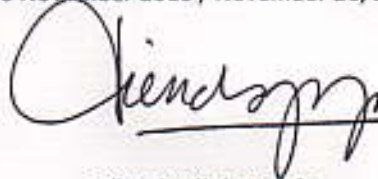
Based on our reviews, we are not aware of any indications of material modifications that should be made to the consolidated interim financial statements referred to above in order for them to be in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 18 to the consolidated interim financial statements, the Company has recently been in default under the primary credit facility with Credit Suisse. While the Company has restructured the terms of that facility with the lenders, there can be no assurance that the Company will be able to perform all of the obligations under the terms of the renegotiated debt.

Informasi tambahan setelah catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian tidak diharuskan sebagai bagian laporan keuangan pokok, dan kami tidak melakukan audit atau menerapkan prosedur terbatas terhadap informasi tersebut dan kami tidak memberikan keyakinan atas informasi tersebut.

The supplementary information after notes to the consolidated interim financial statements is not required as part of the basic consolidated financial statements, and we did not audit or apply limited procedures to such information and do not express any assurances on such information.

26 November 2010 / November 26, 2010



Tjiendradjaja Yamin

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. 09.1.1026

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated interim financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to review such consolidated interim financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated interim financial statements and accountants' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards and their application in practice.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM BALANCE SHEETS
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2009 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,4	864.892.965	55.835.905	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,5	612.190.145	1.301.790.143	Short-term investment
Piutang usaha	2f,6	142.114.436	210.992.826	Trade receivables
Piutang lain-lain	2f,7	348.634.581	203.730.979	Other receivables
Persediaan	2g,8	349.599.153	406.423.062	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2h,9	82.138.941	53.866.000	Prepaid expenses and advances
Aset lancar lainnya	2n	44.692.095	47.232.757	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>2.444.262.316</u>	<u>2.279.871.672</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dalam pembatasan jangka panjang	2k,10	682.839.860	516.360.126	Restricted long-term cash
Piutang pihak hubungan istimewa	2j,11b	1.012.767.571	1.333.675.536	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	2v,29d	300.331.042	761.525.406	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp9.455.561 pada tahun 2010 dan Rp8.885.689 pada tahun 2009	2l,2q	30.389.824	1.018.814	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp9,455,561 in 2010 and Rp8,885,689 in 2009
Aset minyak dan gas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi Rp3.744.117.253 tahun 2010 dan Rp3.888.832.073 tahun 2009	2m,2q,2r,12	6.391.967.806	6.283.936.799	Oil and gas properties - net of accumulated depreciation, depletion, and amortization of Rp3,744,117,253 in 2010 and Rp3,888,832,073 in 2009
Dana untuk merestorasi area yang ditinggalkan	2p,36	115.611.953	123.342.995	Abandonment and site restoration funds
Aset tidak lancar lainnya	2n,13	61.535.616	174.464.918	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>8.595.443.672</u>	<u>9.194.324.594</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>11.039.705.988</u>	<u>11.474.196.266</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of the consolidated interim financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM BALANCE SHEETS
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

		2010	2009	
	Catatan/ Notes	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang wesel	14	15.949.080	34.636.527	Notes payable
Hutang usaha	15	268.081.273	607.473.201	Trade payables
Hutang lain-lain	16	130.187.900	346.972.211	Other payables
Beban masih harus dibayar	17	298.074.805	242.259.101	Accrued expenses
Hutang pajak	2v,29a	257.050.040	237.998.119	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	18	<u>1.784.800.000</u>	<u>2.420.339.791</u>	Current maturities of long-term loans
Jumlah kewajiban lancar		<u>2.754.143.098</u>	<u>3.889.678.950</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang pihak hubungan istimewa	2j,11c	95.725.165	241.602.578	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2v,29d	419.593.908	585.642.153	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan kerja	2u,31	185.518.748	145.061.917	Employee benefits obligation
Kewajiban untuk merestorasi area yang ditinggalkan	2p,36	115.611.953	122.464.591	Abandonment and site restoration obligations
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	18	<u>1.675.963.336</u>	<u>3.384.474.325</u>	Long-term loans - net of current maturities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>2.492.413.110</u>	<u>4.479.245.564</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>5.246.556.208</u>	<u>8.368.924.514</u>	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,19a	<u>32.752.300</u>	<u>34.790.691</u>	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF THE CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 55.000.000.000 saham nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Authorized - 55,000,000,000 shares at par value Rp100 (full amount) each
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.584.110.412 saham pada tahun 2010 dan 14.400.813.372 saham pada tahun 2009	21	4.058.411.041	1.440.081.337	Issued and fully paid - 40,584,110,412 shares in 2010 and 14,400,813,372 shares in 2009
Tambahan modal disetor - bersih	2s,22	5.343.607.555	3.354.749.228	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,23	(2.634.645.040)	(2.634.645.040)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2i,24	1.262.994.439	1.262.994.439	Difference due to change of equity of Subsidiary
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(41.767.369)	128.394.695	Translation adjustments
Defisit		<u>(2.228.203.146)</u>	<u>(481.093.598)</u>	Deficit
Ekuitas - Bersih		<u>5.760.397.480</u>	<u>3.070.481.061</u>	Equity - Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>11.039.705.988</u>	<u>11.474.196.266</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of the consolidated interim financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2009 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN BERSIH	2t,25	830.557.384	1.047.388.953	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t,26	658.762.859	882.780.085	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		171.794.525	164.608.868	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2t,27	117.341.847	125.763.889	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		54.452.678	38.844.979	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2t			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		55.991.534	93.668.435	Interest income
Penggantian <i>overhead</i>		6.553.727	7.998.401	Overhead cost recovery
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		(49.125.751)	7.259.485	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	28	(233.319.587)	(481.778.221)	Financing charges
Penyesuaian <i>underlift</i>		-	(28.164.633)	Underlift adjustments
Lain-lain - bersih		(1.799.822)	(80.262.112)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(221.699.899)	(481.278.645)	Other Charges - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(167.247.221)	(442.433.666)	LOSS BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2v,29b			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(38.725.038)	(36.245.277)	Current tax
Pajak tangguhan		55.231.471	129.486.089	Deferred tax
Bersih		16.506.433	93.240.812	Net
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(150.740.788)	(349.192.854)	LOSS BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,19b	303.842	1.270.271	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
RUGI BERSIH		(150.436.946)	(347.922.583)	NET LOSS
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam angka penuh)	2w,30	(4,16)	(24,16)	BASIC LOSS PER SHARE (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of the consolidated interim financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference due to Change of Equity in Subsidiary	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustments	Defisit / Deficit	Ekuitas - Bersih/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2009		1.440.081.337	3.354.749.228	(2.634.645.040)	1.262.994.439	421.231.949	(133.171.015)	3.711.240.898	Balance as of January 1, 2009
Selisih kurs pejabaran laporan keuangan	2y	-	-	-	-	(292.837.254)	-	(292.837.254)	Translation adjustments
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	(347.922.583)	(347.922.583)	Net loss for the period
Saldo 30 September 2009		1.440.081.337	3.354.749.228	(2.634.645.040)	1.262.994.439	128.394.695	(481.093.598)	3.070.481.061	Balance as of September 30, 2009
Saldo 1 Januari 2010		1.440.081.337	3.354.749.228	(2.634.645.040)	1.262.994.439	180.809.374	(1.862.620.779)	1.741.368.559	Balance as of January 1, 2010
Penerbitan saham baru	1b	2.618.329.704	-	-	-	-	-	2.618.329.704	Issuance of new shares stock
Tambahan modal disetor	2s,22	-	1.988.858.327	-	-	-	-	1.988.858.327	Additional paid-in capital
Penyesuaian bersih dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		-	-	-	-	-	(215.145.421)	(215.145.421)	Net adjustments of prospective adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2y	-	-	-	-	(222.576.743)	-	(222.576.743)	Translation adjustments
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	(150.436.946)	(150.436.946)	Net loss for the period
Saldo 30 September 2010		4.058.411.041	5.343.607.555	(2.634.645.040)	1.262.994.439	(41.767.369)	(2.228.203.146)	5.760.397.480	Balance as of September 30, 2010

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of the consolidated interim financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2010 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2009 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	794.299.106	1.037.718.490	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, kontraktor, karyawan dan aktivitas operasional lainnya	<u>(1.156.583.691)</u>	<u>(517.766.220)</u>	Cash paid to suppliers, contractors, employees and other operational activities
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(362.284.585)	519.952.270	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran untuk keuangan	(688.131.733)	(529.268.754)	Financing charges paid
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan dan dividen	<u>(12.962.134)</u>	<u>(5.813.591)</u>	Corporate income and dividend tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(1.063.378.452)</u>	<u>(15.130.075)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penghasilan bunga	55.991.534	93.668.435	Interest income received
Penurunan investasi jangka pendek	446.200.000	98.282.258	Decrease in short-term investment
Perolehan aset minyak dan gas bumi	(666.709.002)	(536.870.184)	Acquisition of oil and gas properties
Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lainnya	127.972.350	(65.750)	Decrease (increase) in other non-current assets
Perolehan aset tetap	<u>(29.747.610)</u>	<u>(62.150.462)</u>	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(66.292.728)</u>	<u>(407.135.703)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	4.843.909.952	-	Proceeds from issuance of capital stock
Penempatan (pencairan) kas dalam pembatasan jangka panjang	464.548.100	428.337.616	Placement (withdrawal) of restricted long-term cash
Pembayaran atas hutang wesel	(16.344.341)	(59.266.470)	Payment of notes payable
Penerimaan (pembayaran) dari/kepada pihak-pihak hubungan istimewa - bersih	(56.347.163)	323.593.991	Proceeds from (payments of) due from/to related parties - net
Pembayaran atas biaya penawaran umum terbatas	(236.721.921)	-	Payment of rights issue cost
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka panjang	<u>(2.078.001.130)</u>	<u>179.098.831</u>	Proceeds from (payments of) long-term loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>2.921.043.497</u>	<u>871.763.968</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.791.372.317	449.498.190	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	49.102.054	230.617.986	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Efek atas perubahan kurs mata uang asing	<u>(975.581.406)</u>	<u>(624.280.271)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>864.892.965</u>	<u>55.835.905</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated interim financial statements are an integral part of the consolidated interim financial statements.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Energi Mega Persada Tbk (Perusahaan), didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Oktober 2001 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14507.HT.01.01.TH.2001 tanggal 29 November 2001, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 31, Tambahan No. 3684 tanggal 16 April 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 63 tanggal 31 Oktober 2008 dari Humbert Lie, S.H., S.E., MKn., Notaris di Tangerang, mengenai Perubahan Seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 sebagai Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-10395.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 1 April 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, Perusahaan bergerak mengeksplorasi dan perdagangan minyak dan gas.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Bakrie Tower, Lantai 32, Kompleks Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. Anak perusahaan melakukan kegiatan penambangan minyak dan gas bumi yang berlokasi di Kepulauan Kangean, Propinsi Jawa Timur serta di Propinsi Riau, Jambi, Sumatera Utara dan Kalimantan Timur.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 2003.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Energi Mega Persada Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 16 dated October 16, 2001 of H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights per its decision letter No. C-14507.HT.01.01.TH.2001 dated November 29, 2001 and published in State Gazette No. 31, Supplement No. 3684 dated April 16, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 63 dated October 31, 2008 of Humbert Lie, S.H., S.E., MKn., Notary in Tangerang, in order to comply with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of year 2007 concerning Limited Liability Companies and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. IX.J.1 according to Chairman of Bapepam-LK decision in his letter No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 concerning the principles of the articles of association for equity listed companies and public companies. The Company's amended Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-10395.AH.01.02.Tahun 2009 dated April 1, 2009.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of, among others: trading, services and mining, and providing management services in the oil and gas industry. Currently, the Company is engaged in the exploration and trading of oil and gas.

The Company's head office is located at Bakrie Tower, 32nd Floor, Kompleks Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. The Subsidiaries of the Company are engaged in oil and gas exploration, and their activities are located in Kangean Island, East Java Province, Riau, Jambi, North Sumatra, and East Kalimantan Provinces.

The Company started its commercial operations in February 2003.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S.1480/PM/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 7 Juni 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan persetujuan pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Desember 2005, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang pertama (PUT I) kepada masyarakat sebanyak 4.909.368.195 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) setiap saham. Saham tersebut ditawarkan dengan harga Rp770 (angka penuh) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp3.780.213.510.150 (angka penuh). Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dan pada tanggal 25 Januari 2006 mencatatkan saham hasil PUT I tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan persetujuan pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang kedua (PUT II) kepada masyarakat sebanyak 26.183.297.040 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) setiap saham. Saham tersebut ditawarkan dengan harga Rp185 (angka penuh) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp4.843.909.952.400 (angka penuh). Perusahaan juga menawarkan waran seri I sebanyak 4.909.368.195 waran. Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dan pada tanggal 16 Februari 2010 Perusahaan mencatatkan saham dan waran seri I hasil PUT II tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Anak-anak perusahaan berikut ini:

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the effective notice for its initial public offering from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S.1480/PM/2004 dated May 26, 2004. On June 7, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 22, 2005, the Company effected its first rights issue (Rights Issue I) of 4,909,368,195 shares of nominal value Rp100 (full amount) per share, which were offered at Rp770 (full amount) per share totaling Rp3,780,213,510,150 (full amount). The Company received the effective notice from the Chairman of Bapepam-LK and on January 25, 2006 listed the shares of the Rights Issue I on the Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 31, 2009, the Company effected its seconds rights issue (Rights Issue II) of 26,183,297,040 shares of nominal value Rp100 (full amount) per share, which were offered at Rp185 (full amount) per share totaling Rp4.843.909.952.400 (full amount). The Company also offered 4,909,368,195 series I warrants. The Company received the effective notice from the Chairman of Bapepam-LK and, on February 16, 2010, listed the shares and warrants of the Rights Issue II on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly, in the following Subsidiaries:

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination (dalam jutaan Rp/in million Rp)	
		2010	2009		2010	2009
RHI Corporation (RHI)	Delaware, USA	100	100	1984	3.016.894	2.563.403
Kondur Petroleum SA (KPSA) *)	Panama	100	100	1995	3.016.894	2.563.403
Malacca Brantas Finance, B.V. (MBF)	Belanda/ The Netherlands	100	100	2005	842.138	1.031.075
Energi Mega Persada Finance, B.V. (EMP Finance)	Belanda/ The Netherlands	100	100	-	236	256
Costa International Group Ltd. (Costa) *)	British Virgin Islands	100	100	2004	264.929	239.562
Kalila (Bentu) Ltd. (Bentu) *)	British Virgin Islands	100	100	-	1.049.799	937.038
Kalila (Korinci Baru) Ltd. (Korinci Baru) *)	British Virgin Islands	100	100	2007	440.985	434.479
Energy Mega Persada Pte., Ltd (EMPPL)	Singapura/ Singapore	100	100	-	45	48
Tunas Harapan Perkasa Pte., Ltd (THPPL)	Singapura/ Singapore	100	100	-	45	48
Enviroco Company Ltd (ECL)	Seychelles	100	100	2007	492.162	1.171.580
EMP Holding Singapore Pte., Ltd (EMP HS)	Singapura/ Singapore	100	100	2008	3.786.146	3.883.856
PT Imbang Tata Alam (ITA)	Indonesia	99,99	99,99	2001	1.374.222	869.932
PT Tunas Harapan Perkasa (THP)	Indonesia	99,99	99,99	2005	2.579.765	2.580.984
PT Semberani Persada Oil (Semco) *)	Indonesia	99,99	99,99	1996	1.458.110	1.701.641
PT Insani Mitrasani Gelam (IMG) *)	Indonesia	99,99	99,99	2004	575.935	603.744
PT Mosesa Petroleum (MP)	Indonesia	75	75	-	55.310	38.219
PT Visi Multi Artha (VMA)	Indonesia	70	-	-	26.764	28.441
PT Artha Widya Persada (AWP)	Indonesia	70	-	-	34.395	36.586
Energi Mega Pratama, Inc. (EMP Inc)	British Virgin Islands	50	50	2003	3.367.818	3.775.715
EMP Exploration (Kangean), Ltd. (EEKL) *)	Ingggris/England	50	50	1987	2.282.307	2.574.749
Kangean Energy Indonesia Ltd. (KEIL) *)	Delaware, USA	50	50	1987	3.443.580	3.874.202
Freemont Capital Group Ltd. (FCG)	British Virgin Islands	100	100	-	-	-
Allgold (88) Ltd.	Seychelles	100	100	-	10	-
PT EMP Energi Indonesia (EMP EI)	Indonesia	99,99	99,99	-	-	-
Goldhill Investment Ltd. (GIL) *)	Seychelles	99,99	-	-	-	-

*) Pemilikan tidak langsung melalui Anak perusahaan/Indirect ownership interest through Subsidiaries

Seluruh Anak perusahaan (kecuali MBF, EMP Finance, THPPL, EMPPL, ECL, EMP HS, Allgold, FCG dan GIL) memiliki kuasa penambangan baik langsung maupun tidak langsung melalui Perjanjian Bagi Hasil (Production Sharing Contract/PSC) dengan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("BP Migas") atau Perjanjian Bantuan Teknis (Technical Assistance Contract/TAC) dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

All the Subsidiaries of the Company (except MBF, EMP Finance, THPPL, EMPPL, ECL, EMP HS, Allgold, FCG and GIL) are holders of working interests in the following oil and gas production blocks directly or indirectly through Production Sharing Contract (PSC) with Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("BP Migas") or Technical Assistance Contract (TAC) with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina").

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

**d. Area Eksplorasi dan Eksploitasi/
Pengembangan**

Area Eksplorasi

Nama Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Name of Block Owner	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Acquisition of Exploration Permit	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership	Akumulasi Biaya Eksplorasi/ Accumulated Exploration Expenditure
Tonga Block	PT Mosesa Petroleum	17 Januari 2007/ January 17, 2007	16 Januari 2037/ January 16, 2037	71,25%	35.213.923
GMB Tabulako Block	PT Artha Widya Persada	5 Mei 2009/ May 5, 2009	4 Mei 2039/ May 4, 2039	100,00%	10.011.212
GMB Sangatta-II Block	PT Visi Multi Artha	5 Mei 2009/ May 5, 2009	4 Mei 2039/ May 4, 2039	60,00%	8.791.862

Blok Tonga memiliki cadangan kontinjensi 2C dan 1C, masing-masing sebesar 4.440 MBOE dan 1.620 MBOE. Cadangan tersebut telah disertifikasi oleh Gaffney, Cline and Associates (GCA), konsultan perminyakan independen per tanggal 25 Maret 2010 (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

**d. Exploration and Exploitation/Development
Areas**

Exploration Areas

Tonga Block has contingent resources of 2C and 1C totaling 4,440 MBOE and 1,620 MBOE, respectively. These resources were certified by Gaffney, Cline and Associates (GCA), Independent Petroleum Engineering in their report dated March 25, 2010 (unaudited).

Area Eksploitasi/Pengembangan

Nama Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Name of Block Owner	Tahun Perolehan Izin Eksplorasi/ Acquisition Date of Exploration	Tahun Jatuh Tempo/ Due Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership	Jumlah Cadangan Terbukti^{*)}/ Quantity of Proven Reserves^{*)}	Jumlah Produksi¹⁾/ Total Production¹⁾		Sisa Cadangan Terbukti/ Ending Proven Reserves
						Periode Berjalan/ Current Period	Akumulasi Jumlah Produksi/ Total Accumulated Production	
Bentu Block	Kalila (Bentu) Ltd.	2004	2021	100,00%	23.602	-	-	23.602
Semberah Block	PT Semberani Persada Oil	1995	2015	100,00%	10.325	624	3.888	6.437
Korinci Baru Block	Kalila (Korinci Baru) Ltd.	2004	2027	100,00%	3.737	419	2.780	957
Sungai Gelam Block	PT Insani Mitrasani Gelam	1997	2017	100,00%	1.703	75	1.027	676
Malacca Straits Block	Kondur Petroleum S.A.	1981	2020	60,49%	326.942	2.004	296.674	30.268
Kangean Block	Kangean Energy Indonesia Ltd.	1990	2030	50,00%	320.821	1.388	201.317	119.504
Gebang Block	Costa International Group Ltd.	1992	2015	50,00%	19.525	34	16.479	3.046

*) Satuan untuk Cadangan Terbukti dan Jumlah Produksi adalah dalam Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE) (Lihat Informasi Tambahan)

**) Estimasi jumlah cadangan terbukti telah disertifikasi oleh konsultan perminyakan independen (Informasi Tambahan)

PSC Malacca Strait beroperasi bersama dengan China National Offshore Oil Corporation (CNOOC) sementara PSC Kangean beroperasi bersama dengan Mitsubishi Corporation and Japan Petroleum Exploration Co. Ltd.

Exploitation/Development Areas

*) Units for Proven Reserve and Production in Thousand Barrels of Oil Equivalent (MBOE) (Supplementary Information).

**) Estimated amount of proven reserves have been certified by an independent petroleum consultant (Supplementary Information).

The Malacca Strait PSC is operated jointly with China National Offshore Oil Corporation (CNOOC) while the Kangean PSC is operated jointly with Mitsubishi Corporation and Japan Petroleum Exploration Co. Ltd.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Ari Saptari Hudaja
Suyitno Patmosukismo
Nalinkant Amratlal Rathod
A. Qoyum Tjandranegara
Sulaiman Zuhdi Pane

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Imam Pria Agustino
Didit Hidayat Agripinanto
Amir Balfas

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 didasarkan atas keputusan RUPS tanggal 28 Mei 2009, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 78, tanggal 28 Mei 2009 yang dibuat dihadapan Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 11 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

A.QoyumTjandranegara
Hertanto
Toha Abidin

Chairman
Member
Member

Jumlah remunerasi Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp13,5 miliar dan Rp16,47 miliar.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sekitar 542 dan 510 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2010 and 2009, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2010 and 2009 was based on the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS) on May 28, 2009, as stated in the Minutes of GMS Deed No. 78 dated May 28, 2009 of Robert Purba, S.H., Notary in Jakarta.

The composition of the Audit Committee as of September 30, 2010 and 2009 was based on the Minutes of Meeting of the Board of Commissioners dated October 11, 2009 and was as follows:

Total remuneration paid to the Commissioners and Directors of the Company for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 amounted to Rp13.5 billion and Rp16.47 billion, respectively.

As of September 30, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries had approximately 542 and 510 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Kebijakan akuntansi signifikan yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp").

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui Anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu Anak perusahaan. Walaupun Perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila adanya salah satu kondisi berikut:

- (1) mempunyai hak suara lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
- (2) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional Anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (3) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus Anak perusahaan; dan
- (4) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles and practices in Indonesia ("Indonesian GAAP"), which are covered by the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Regulations and Guidelines for Financial Report Presentation set out by Bapepam-LK. Significant accounting policies applied consistently in preparing the consolidated interim financial statements are as follows:

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, cash flows being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp").

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly (through Subsidiaries), more than 50% of the voting rights of the Subsidiaries. Even when the Company owns 50% or less of the voting rights, control exists when one of the following conditions is met:

- (1) having more than 50% of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (2) having the right to govern the financial and operating policies of the Subsidiaries under the articles of association or an agreement;*
- (3) ability to appoint or remove the majority of the members of the Subsidiaries' management; and*
- (4) ability to control the majority of votes of meetings of management.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasian, sedangkan proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas laba atau rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Laba atau Rugi Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Laporan keuangan Anak perusahaan yang dikendalikan bersama dengan perusahaan lain dalam rangka suatu perjanjian kontraktual (*contractual arrangement*) dikonsolidasi dengan menggunakan metode konsolidasian proporsional (*proportionate consolidation*) mulai dari tanggal ketika pengendalian bersama dimulai sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset". Perjanjian kontraktual tersebut dapat menunjuk salah satu pihak sebagai operator atau manajer *joint ventures*. Operator tersebut tidak mengendalikan *joint ventures*, tetapi melaksanakan kebijakan keuangan dan operasi yang telah disetujui oleh seluruh *venturer* sesuai perjanjian kontraktual.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi dicatat dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22, "Penggabungan Usaha". Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban Anak perusahaan dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh yang dapat diidentifikasi dicatat pada akun aset minyak dan gas bumi dan diamortisasi selama masa PSC atau TAC dengan menggunakan Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The minority shareholders' proportionate share in the equity of the consolidated subsidiaries is presented under "Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated balance sheets, while the minority shareholders' proportionate share in the net income or loss of consolidated subsidiaries is presented under "Minority Interests in Net Income or Loss of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated interim statements of income.

All significant inter-company transactions and balances are already eliminated.

The financial statements of the Subsidiaries that are involved in joint operations with other venturers under a contractual arrangement are consolidated by using the proportionate consolidation method from the commencement date of joint operations in accordance with PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interests in Jointly Controlled Operations and Assets." The contractual arrangement may identify one venturer as the operator or the manager of the joint venture. The operator does not control the joint venture, but acts within the financial and operating policies that have been agreed by the venturers in accordance with the contractual arrangement.

c. Business Acquisitions

Acquisitions are accounted for using the purchase method in accordance with the requirements of PSAK No. 22, "Business Combination." On acquisition date, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recorded in the oil and gas properties and amortized using the unit-of-production method within the period of PSC or TAC.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), nilai wajar aset non-moneter dikurangi secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, diberlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Akuisisi Anak perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Anak perusahaan dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan kewajiban Anak perusahaan dicatat pada nilai buku. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Anak perusahaan, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan. Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi sebagai laba atau rugi sejak hilangnya sifat sepengendali antara entitas yang bertransaksi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The remaining excess after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over twenty (20) years.

Acquisitions of Subsidiaries that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control." Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Company's interest in the subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and presented as a separate component in the Company's equity. The balance of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" can be realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transaction.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

e. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," which supersede PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities," and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal neraca.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each balance sheet date.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried on the consolidated interim balance sheets at fair value with gains or losses recognized in the consolidated interim statements of income. The gains or losses recognized in the consolidated interim statements of income include any dividend or interest earned from the financial assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan *non derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated interim statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated interim statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dan dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan dan Anak perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan dan Anak perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan dan Anak perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated interim statements of income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of such assets within twelve months from the balance sheet date.

Derecognition of financial assets

The Company and Subsidiaries shall derecognize financial assets when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Company and Subsidiaries transfer a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. Kewajiban keuangan dan instrumen
ekuitas

Pengakuan awal

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan klasifikasi kewajiban keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai kewajiban keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara kewajiban keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen kewajiban diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai kewajiban dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan kewajiban tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen kewajiban dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

2. Financial Liabilities and Equity
Instruments

Initial recognition

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and Subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instruments' maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Kewajiban keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika kewajiban keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali kewajiban derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Kewajiban keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan.

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan kewajiban
Keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan Anak perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated interim statements of income. The gains or losses recognized in the consolidated interim statements of income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated interim statements of income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Company and Subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when the Company and Subsidiaries obligations are discharged, cancelled or expire.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Piutang

Piutang diakui sebesar nilai faktur dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penghitungan penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan sesuai dengan potensi kerugian atas piutang. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

g. Persediaan

Persediaan berupa suku cadang, bahan kimia dan bahan bakar diklasifikasikan sebagai persediaan kapital dan non-kapital. Persediaan kapital yang dikonsumsi atau digunakan sebagai komponen atas konstruksi dikapitalisasi sebagai aset. Persediaan non-kapital merupakan persediaan yang dikonsumsi dengan maksud untuk perbaikan dan pemeliharaan dari aset operasional atau untuk penggunaan operasional. Biaya-biaya atas konsumsi persediaan non-kapital ini dibebankan saat digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated interim balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Receivables

Receivables are recognized at the invoice amount less any allowance for uncollectible amounts. Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potential losses on receivables. The allowance for doubtful accounts is provided based on the result of review the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

g. Inventories

Inventories such as spare-parts, chemicals and fuel are classified into capital and non-capital inventories. Capital inventories that are consumed or used as components of construction are capitalized as assets. Non-capital inventories represent inventories being consumed for the purpose of repair and maintenance of assets or used for operations. The costs of the consumed non-capital inventories are charged when used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 40, "Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

j. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, sebagaimana yang didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa."

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Kas Dalam Pembatasan Jangka Panjang

Deposito berjangka dan penempatan dana yang dibatasi penggunaannya selama lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Change of Equity in Subsidiary

Changes in the value of an investment due to changes in the equity of a Subsidiary arising from capital transactions of such Subsidiary with other parties are recognized in equity as "Difference Due to Change of Equity of Subsidiary," and recognized as income or expense in the period the investments are disposed of under PSAK No. 40, "Accounting for a Change in the Value of Equity of a Subsidiary/Associate Company."

j. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain parties, which have a related party relationship, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures."

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

k. Restricted Long-Term Cash

Time deposits and placements that are restricted in use for more than one year from balance sheet date are presented under non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

I. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years
Mesin dan peralatan	4
Kendaraan dan peralatan kantor	4

Umur dan metode penyusutan aset ditelaah, dan disesuaikan jika layak, pada setiap akhir periode.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam neraca konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Anak perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Fixed Assets

The Company and Subsidiaries applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). Based on Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for their fixed assets measurement.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Machinery and equipment
Transportation and office equipment

The assets' useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of the period.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" on the consolidated interim balance sheets, which includes borrowing costs incurred to finance the construction during the period of development. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiaries, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is included in the consolidated statements of income in the period the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Aset Minyak dan Gas Bumi

Anak perusahaan menggunakan metode *full cost* dalam pencatatan aset minyak dan gas bumi. Berdasarkan metode ini, seluruh biaya perolehan hak, eksplorasi dan pengembangan cadangan minyak dan gas bumi, termasuk biaya *overhead* yang berhubungan langsung dikapitalisasi. Semua beban yang menyangkut kegiatan produksi dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

Berdasarkan metode *full cost* pusat biaya digunakan untuk mengumpulkan ("*pool*") biaya-biaya yang kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari operasi pusat biaya tersebut. Perusahaan menggunakan negara sebagai satu kesatuan pusat biaya sesuai dengan PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi" dan oleh karena itu pusat biaya ditetapkan dengan basis negara per negara (*country by country*).

Besarnya biaya-biaya yang dapat dikapitalisasi ditentukan berdasarkan hasil "*ceiling test*", yang pada dasarnya membatasi biaya-biaya sampai sebesar jumlah keseluruhan dari: (1) estimasi atas nilai sekarang (*estimated present value*), yang didiskonto dengan menggunakan tingkat bunga sebesar 10%, atas nilai pendapatan bersih di masa yang akan datang, berdasarkan kondisi ekonomi dan operasional saat ini, (2) biaya atas cadangan yang belum terbukti (*unproven reserve*) dan biaya pengembangan yang belum diamortisasi, dan (3) nilai terendah antara biaya perolehan atau estimasi nilai wajar (*fair value*) dari aset atas cadangan yang belum terbukti yang termasuk di dalam aset yang disusutkan dan diamortisasi. Kelebihan atas biaya perolehan akan dibebankan sebagai biaya dan diungkapkan dalam periode yang bersangkutan.

Seluruh biaya perolehan aset minyak dan gas bumi yang dikapitalisasi, termasuk estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk pengembangan cadangan terbukti dimasa yang akan datang, disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi jumlah cadangan terbukti (*proven reserve*). Investasi dalam aset minyak dan gas bumi yang belum terbukti dan proyek-proyek besar yang dalam pengembangan, tidak disusutkan dan diamortisasi sampai cadangan terbukti dari proyek tersebut dapat ditentukan atau sampai adanya indikasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Oil and Gas Properties

The Subsidiaries adopted the full cost method of accounting in recording oil and gas properties. Accordingly, all costs associated with acquisition, exploration and development of oil and gas reserves, including directly related overhead costs, are capitalized. All costs arising from production activities are recorded at the time they are incurred.

Under the full cost method, a cost center is used to "pool" costs to be later matched with revenues generated from the cost center's operations. The Company considers a country as a single cost center in accordance with PSAK No. 29, "Accounting for Oil and Gas Industry," and, therefore, cost centers are established on a country-by-country basis.

The capitalized costs are subject to a "ceiling test" which basically limits such costs to the aggregate of (1) the "estimated present value," discounted at a 10% interest rate of future net revenues from estimated future production based on current economic and operating conditions; (2) the cost of unproven reserve and major development projects not being amortized, and (3) the lower of cost or estimated fair value of unproven properties included in cost being depreciated and amortized. Any excess over the cost is charged to expense and disclosed during the period.

All capitalized costs relating to oil and gas properties, including the estimated future costs of developing proven reserves, are amortized using the unit-of-production method based on the total estimated proven reserves. Investments in unproven properties and major development projects are not amortized until proven reserves associated with the projects can be determined or until impairment occurs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Anak perusahaan tidak mempunyai kepemilikan atas aset produksi maupun atas cadangan minyak dan gas bumi, tetapi mempunyai hak untuk menjalankan aset tersebut dan menerima bagian dari produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas bumi sesuai dengan perjanjian PSC dan TAC.

Penjualan aset terbukti (*proven*) dan tidak terbukti (*unproven*) dicatat sebagai penyesuaian biaya yang dikapitalisasi dan tidak diakui sebagai laba atau rugi secara langsung, kecuali penyesuaian tersebut akan secara signifikan mempengaruhi hubungan antara kapitalisasi biaya dan cadangan terbukti minyak dan gas bumi, dalam hal tersebut, laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Minyak dan Gas Bumi" dalam neraca konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset minyak dan gas bumi yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

n. Aset Lain-lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai akun aset tertentu disajikan sebagai aset lain-lain.

Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yang sama dengan biaya perolehan dikurangi kombinasi dari akumulasi amortisasi dan penurunan nilai (jika ada).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Subsidiaries have no ownership interest in the producing assets nor in the oil and gas reserves, but rather have the right to operate the assets and receive a share of production and/or revenues from the sale of oil and gas in accordance with the PSC and TAC.

Sale of proven and unproven properties are accounted for as adjustments to capitalized costs with no gain or loss recognized, unless such adjustments would significantly change the relationship between capitalized costs and proven reserves of oil and gas, in which case, the gain or loss is recognized in consolidated statement of income.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Oil and Gas Properties" on the consolidated interim balance sheets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate oil and gas properties account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

n. Other assets

The accounts that cannot be classified as specific asset accounts are presented as other assets.

Other assets are stated in the amount of their related carrying values, which are equal to the historical cost less the combination of the accumulated amortization and the value of impairment (if any).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

o. Sewa

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" ("PSAK 30 Revisi"). Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

p. Kewajiban Untuk Merestorasi Area Yang Ditinggalkan

Anak perusahaan mengakui kewajiban untuk memindahkan dan merestorasi fasilitas perlengkapan minyak dan gas bumi, sumur, pipa, dan aset-aset lainnya yang terkait sesuai dengan persyaratan PSC atau TAC. Anak perusahaan juga disyaratkan untuk menyediakan dana yang diperlukan untuk membiayai program penutupan dan merestorasi yang diperlukan.

Dalam banyak kasus, pemindahan aset terjadi setelah bertahun-tahun dimasa akan datang atau mendekati akhir masa PSC atau TAC. Perkiraan biaya pemindahan di masa datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan. Estimasi tersebut ditelaah setiap tahun dan disesuaikan setiap tahun bila diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases

The Company and Subsidiaries applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases" ("Revised PSAK 30"). Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated interim statements of income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**p. Abandonment and Site Restoration
Obligation**

The Subsidiaries recognize their obligation for future removal and restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions of the PSC or TAC. The Subsidiaries are also required to provide the funding of any abandonment and site restoration program established.

In most instances, the removal of these assets will occur many years in the future or near the end of PSC or TAC period. The estimate of future removal costs therefore requires management to make judgments regarding the timing of removal, the extent of restoration activities that may be required and future removal technologies. Such estimates are reviewed on an annual basis and adjusted each year as required.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset

Nilai aset ditelaah terhadap kemungkinan adanya penurunan nilai pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai suatu aset.

r. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

s. Biaya Emisi Saham

Berdasarkan Keputusan Bapepam tanggal 13 Maret 2000 No. KEP-06/PM/2000, semua beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada akun ekuitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan minyak mentah dan/atau gas bumi diakui berdasarkan basis kepemilikan pada lapangan yang telah memproduksi (*entitlement method*) pada saat minyak mentah dan/atau gas dikirim ke pelanggan. Pendapatan yang diperoleh dari suatu PSC dan TAC diakui berdasarkan bagian bersih sesuai dengan kesepakatan dalam PSC dan TAC.

Beban dan biaya produksi diakui sesuai pada saat terjadinya. Biaya produksi meliputi biaya sehubungan dengan kegiatan pengangkatan minyak dan gas bumi ke permukaan bumi, pemisahan, pemrosesan dan penyimpanan minyak dan gas bumi sampai dengan pengiriman.

Biaya produksi atas minyak yang belum terangkat (*un-lifted*) ditangguhkan demi keseimbangan antara beban dan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Impairment of Asset Values

Asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized in the current period consolidated statements of income. Recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and its value in use.

r. Capitalization of Borrowing Cost

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying assets shall be capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs shall be recognized as an expense in the period in which they are incurred.

s. Shares Issuance Costs

Based on the Bapepam-LK's Decision Letter No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000, all costs incurred in relation an Initial Public Offering and Rights Issue are presented as "Additional Paid-in Capital" in equity.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized on the basis of the entity's interest in a producing field (*'entitlement' method*) when the crude oil and/or gas is delivered and title has passed to customer. Revenue earned under a PSC and TAC is recognized on a net entitlement basis according to the terms of the PSC and TAC.

Expenses and production costs are recognized when incurred. Production cost involves lifting the oil and gas to the surface and gathering, treating, field processing and field storage of the oil and gas until delivery.

Production costs of un-lifted oil are deferred, matching the costs against revenues.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Perusahaan dan Anak perusahaan memberikan imbalan kerja untuk karyawannya sesuai dengan Kontrak Kerja Karyawan/Peraturan Perusahaan dan Anak perusahaan. Anak perusahaan, KEIL, KPSA, ITA, Bentu dan Korinci Baru juga memberikan imbalan kerja dari program pensiun iuran pasti. Iuran yang ditanggung Anak perusahaan diakui sebagai beban periode berjalan.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Beban pajak kini Anak perusahaan di luar negeri dimana Anak perusahaan berkedudukan dan terdaftar sebagai wajib pajak, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di negara masing-masing.

Beban pajak kini Anak-anak perusahaan yang beroperasi di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi berdasarkan PSC dan TAC ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat PSC dan TAC disepakati.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefits" ("Revised PSAK 24") to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Past service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Company and Subsidiaries provide employee benefits for their employees pursuant to the terms of the Employment Work Contract/Company and Subsidiaries' Policy. The Subsidiaries, KEIL, KPSA, ITA, Bentu and Korinci Baru also provide employee benefits from defined contribution pension plans. The contribution charged to the Subsidiaries is recognized as expense in the current period.

v. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current period. Current tax expense of Subsidiaries that are domiciled and registered as tax subjects in other countries is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates in the related countries.

Current tax expense of the Subsidiaries that are engaged in exploration and production of oil and gas based on PSC and TAC is determined based on the taxable income in the related period using the prevailing tax rates at the time that the PSC and TAC was entered into.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan dampak efek bersifat dilutif.

Efek berpotensi saham biasa bersifat antidilutif jika konversinya menjadi saham biasa akan meningkatkan laba per saham dari operasi normal yang berkelanjutan, atau menurunkan rugi per saham dari operasi normal yang berkelanjutan. Dalam menghitung laba per saham dilusian, efek berpotensi saham biasa yang antidilutif diabaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and its Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilution.

Potential ordinary shares are anti-dilutive when their conversion to ordinary shares would increase earnings per share from continuing ordinary operations or decrease loss per share from continuing ordinary operations. The effects of anti-dilutive potential ordinary shares are ignored in calculating diluted earnings per share.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut ketentuan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen." Bentuk primer pelaporan segmen Perusahaan dan Anak perusahaan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

y. Transaksi dan Penjabaran Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi interim konsolidasian periode berjalan.

Pembukuan Anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan kewajiban Anak perusahaan pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan". Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 (angka penuh/ full amount)	2009 (angka penuh/ full amount)	Currency
Mata Uang			<i>United States Dollar (USD)</i>
Dollar Amerika Serikat (USD)	8.924	9.681	
Euro Eropa (Euro)	12.139	14.158	<i>European Euro (Euro)</i>

z. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Segment Information

Segment information is presented based on PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting." The Company and Subsidiaries' primary reporting segment information is based on business segment, while its secondary reporting segment information is based on geographical segment.

y. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. As of balance sheet date, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period's consolidated interim statements of income.

The books of accounts of the Subsidiaries are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the balance sheet date are translated into Rupiah using the middle rates quoted by Bank Indonesia, while revenue and expenses are translated at the average rates of exchange. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Translation Adjustments." The exchange rates used as of September 30, 2010 and 2009 were as follows:

z. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making of estimate, actual results reported in the future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN

a. PT Visi Multi Artha (VMA)

Pada tanggal 21 Januari 2009, VMA didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 8 dihadapan Beni Aguselyanto S.H., dengan modal dasar Rp4.000.000 yang terdiri dari 4.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham, dan telah disetor penuh sebesar Rp1.000.000. Pada tanggal 15 April 2009, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham di VMA, yang terdiri dari 700 lembar saham senilai Rp700.000.

VMA didirikan dengan tujuan untuk melakukan usaha dibidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan, pertanian dan pertambangan.

b. PT Artha Widya Pratama (AWP)

Pada tanggal 21 Januari 2009, AWP didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 dihadapan Beni Aguselyanto S.H., dengan modal dasar Rp4.000.000 yang terdiri dari 4.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham, dan telah disetor penuh sebesar Rp1.000.000. Pada tanggal 15 April 2009, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham di AWP, yang terdiri dari 700 lembar saham senilai Rp700.000.

AWP didirikan dengan tujuan untuk melakukan usaha dibidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan, pertanian dan pertambangan.

c. PT EMP Energi Indonesia

Pada tanggal 28 September 2009, PT EMP Energi Indonesia (EMP EI) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari M. Nova Faisal S.H., M.Kn., notaris di Tangerang. Akta Pendirian telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No. AHU-53944.AH.01.01.Tahun. 2009 tertanggal 6 November 2009.

Modal dasar EMP EI sebesar USD100.000 yang terdiri dari 10.000 lembar saham dengan nilai nominal USD10 per lembar saham, dan telah disetor penuh sebesar USD100.000. Perusahaan memperoleh 99,99% kepemilikan saham di EMP EI, yang terdiri dari 9.999 lembar saham senilai USD99.990.

EMP EI didirikan dengan tujuan untuk melakukan usaha dibidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan, pertanian dan pertambangan.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

3. ESTABLISHMENT OF SUBSIDIARIES

a. PT Visi Multi Artha (VMA)

On January 21, 2009, VMA was established based on Notarial Deed No. 8 of Beni Aguselyanto S.H., with authorized capital amounting to Rp4,000,000 consisting of 4,000 shares with par value of Rp1,000 per share, and having fully paid-up capital of Rp1,000,000. On April 15, 2009, the Company acquired 70% ownership of VMA, consisting of 700 shares amounting to Rp700,000.

VMA was established to engage in services, construction, trading, industry, printing, land transportation, overhaul, agriculture and mining.

b. PT Artha Widya Pratama (AWP)

On January 21, 2009, AWP was established based on Notarial Deed No. 12 of Beni Aguselyanto S.H., with authorized capital amounting to Rp4,000,000 consisting of 4,000 shares with par value of Rp1,000 per share, and having fully paid-up capital of Rp1,000,000. On April 15, 2009, the Company acquired 70% ownership of AWP, consisting of 700 shares amounting to Rp700,000.

AWP was established to engage in services, construction, trading, industry, printing, land transportation, overhaul, agriculture and mining.

c. PT EMP Energi Indonesia

On September 28, 2009, PT EMP Energi Indonesia (EMP EI) was established based on Notarial Deed No. 13 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights per its decision letter No. AHU-53944.AH.01.01. Tahun.2009 dated November 6, 2009.

The authorized capital amounts to USD100,000 consisting of 10,000 shares of par value of USD10 per share, and having fully paid-up capital of USD100,000. The Company owned 99.99%, consisting of 9,999 shares amounting to USD99,990.

EMP EI was established to engage in services, contractor, trading, industry, printing, land transportation, overhaul, agriculture and mining.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**3. PENDIRIAN ANAK ANAK PERUSAHAAN
(Lanjutan)**

d. Goldhill Investment Ltd.

Goldhill Investment Ltd (GIL) didirikan pada tanggal 15 Juni 2007 berdasarkan pada Memorandum dan Akta Pendirian dibawah *International Business Companies Article 1994 Seychelles*. Akta pendirian in telah dirubah pada 16 April 2010. GIL didirikan dengan tujuan untuk melakukan usaha yang tidak melanggar undang-undang yang berlaku di Seychelles.

**3. ESTABLISHMENT OF SUBSIDIARIES
(Continued)**

d. Goldhill Investment Ltd.

Goldhill Investment Ltd. (GIL) was incorporated on June 15, 2007 based on Memorandum and Articles of Association under the International Business Companies Article 1994 of the Seychelles. These Articles of Association were amended on April 16, 2010. GIL was incorporated to engage in any act or activity that is not prohibited under any Law in Force in the Seychelles.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kas	998.558	586.078	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Citibank N.A.	4.616.854	20.366.612	Citibank N.A.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.764.345	4.529.482	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.369.502	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.755.709	462.521	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.971	2.830.858	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	657.374	492.088	Others (below IDR1 billion each)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	374.814.021	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A.	115.452.330	20.972.959	Citibank N.A.
UBS AG	11.157.677	-	UBS AG
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.569.959	2.466.308	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.238.230	477.525	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	1.397.873	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Mega Tbk	417.345	635.153	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	55.900	222.507	Others (below IDR1 billion each)
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
Fortis Bank	335.805	364.291	Fortis Bank
Jumlah Bank	<u>521.760.895</u>	<u>53.820.304</u>	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Citibank N.A.	-	67.906	Citibank N.A.
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.700.740	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	339.112.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Cabang Singapura	1.320.772	1.361.617	PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Singapore Branch
Jumlah setara kas	<u>342.133.512</u>	<u>1.429.523</u>	Total cash equivalents
Jumlah	<u>864.892.965</u>	<u>55.835.905</u>	Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar Amerika Serikat	1,0% - 1,75%	1,5% - 4,0%
Rupiah	6,0% - 9,0%	8,0% - 11,0%

United States Dollar
Rupiah

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Anak perusahaan, ECL dan KPSA melakukan kontrak jasa manajer investasi dengan Riseley Management Ltd (RML) untuk mengelola dana ECL dan KPSA masing-masing sebesar USD103,6 juta dan USD15 juta. Sesuai dengan perjanjian penempatan dengan RML, ECL dan KPSA akan memperoleh bunga masing-masing sebesar 7% dan 9% di atas LIBOR. Perjanjian berlaku masing-masing sampai dengan 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal 22 Oktober 2007 dan 5 (lima) tahun sejak tanggal 15 September 2008 untuk ECL dan KPSA. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis dari ECL dan KPSA. Saldo akun ini termasuk bunga sejak tanggal penempatan sampai dengan 30 September 2009 dan 2008.

Pada pertengahan Agustus 2010, dana yang ditempatkan pada RML dan ECL, telah ditarik sebagian (USD50 juta) dan ditransfer ke rekening bank Anak perusahaan di Credit Suisse Bank Singapura.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The annual interest rates of time deposits were as follows:

5. SHORT-TERM INVESTMENT

The Subsidiaries, ECL and KPSA signed an investment management service contract with Riseley Management Ltd (RML) to manage ECL and KPSA funds amounting to USD103.6 million and USD15 million, respectively. Based on the agreements with RML, ECL and KPSA will earn interests of 7% and 9% above the London Inter-Bank Offer Rate (LIBOR), respectively. The agreement will expire eighteen (18) months from October 22, 2007 and five (5) years from September 15, 2008 for ECL and KPSA, respectively. These agreements may be extended subject to written instruction from ECL and KPSA. This account includes interest from the placement date until September 30, 2009 and 2008.

In the middle of August 2010, the funds placed in RML of ECL were partially drawn (USD50 million) and transferred to the bank account of Subsidiary in Credit Suisse Bank of Singapore.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan - Pihak Ketiga

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pelanggan dalam negeri		
PT Pertamina (Persero)	97.079.980	47.974.127
PT Petrokimia Gresik (Persero)	16.574.477	15.981.928
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	10.070.182	21.734.708
BP Migas	4.189.345	5.147.891
PT Riau Andalan Pulp & Paper	2.168.229	967.597
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1.421.011	3.477.751
Pelanggan luar negeri		
Well Pacific Energy Pte. Ltd.	10.611.212	-
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.	-	67.834.767
Petro Diamond Pte., Ltd.	-	47.874.057
Jumlah	<u>142.114.436</u>	<u>210.992.826</u>

6. TRADE RECEIVABLES

a. By Customer - Third Parties

Local customers
PT Pertamina (Persero)
PT Petrokimia Gresik (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
BP Migas
PT Riau Andalan Pulp & Paper
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
Foreign customers
Well Pacific Energy Pte. Ltd.
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.
Petro Diamond Pte., Ltd.

Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Age Category

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Sampai dengan 30 hari	49.511.015	115.459.025	Up to 30 days
Lebih dari 31 - 60 hari	38.006.557	36.610.469	Over 31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	54.596.864	58.923.332	Over 60 days
Jumlah	<u>142.114.436</u>	<u>210.992.826</u>	Total

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Anak perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang usaha, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih.

All trade receivables are denominated in United States Dollar. The Subsidiaries did not provide any allowance for doubtful accounts as management believes that the trade receivables are fully collectible.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, piutang usaha Anak perusahaan dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Receivables from Subsidiaries as of September 30, 2010 and 2009, were pledged as collateral for the long-term loans (Note 18).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

a. Akun piutang ini terdiri dari:

a. This account consists of receivables from:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Piutang dari pemasok	108.285.568	32.080.017	Receivable from suppliers
BP Migas	183.185.879	56.767.573	BP Migas
Piutang karyawan	26.554.291	13.718.051	Loan to employees
Penggantian <i>overhead</i> dari partisipan PSC	6.611.227	762.375	Overhead receivables from PSC participants
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	47.287.445	112.522.268	Others (below Rp1 billion each)
Jumlah	371.924.410	215.850.284	Total
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(23.289.829)	(12.119.305)	Less allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>348.634.581</u>	<u>203.730.979</u>	Net

b. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

b. Movement of allowance for doubtful accounts is as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal	7.895.023	11.856.280	Beginning balance
Penyisihan piutang ragu-ragu	15.394.806	263.025	Allowance for doubtful accounts
Saldo akhir	<u>23.289.829</u>	<u>12.119.305</u>	Ending balance

Piutang ke BP Migas merupakan piutang Anak perusahaan atas piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagih kembali ke BP Migas.

Receivables from BP Migas represent reimbursable Value-Added Tax (VAT) of Subsidiaries that can be reimbursed by BP Migas.

Piutang ke pemasok adalah piutang Anak perusahaan atas pengerjaan eksplorasi dan eksploitasi oleh pemasok, yang dibiayai terlebih dahulu oleh Anak perusahaan.

Receivables from suppliers represent subsidiaries receivables, for exploration and production activities done by suppliers, that were first funded by the Subsidiaries.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Penggantian *overhead* dari partisipan PSC merupakan beberapa biaya dan beban umum dan administrasi (selain biaya langsung) sehubungan dengan biaya *overhead* kantor pusat yang dapat dialokasikan ke kegiatan PSC yang akan dibebankan ke partisipan PSC lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status akun piutang lain-lain, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Semua piutang lain-lain denominasinya adalah Dolar AS kecuali piutang dari BP Migas dan karyawan.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Overhead receivable from PSC participants represents some general & administrative costs and expenditures (other than direct charges) related to head office overhead expenses allocated to the PSC operation that are chargeable to other PSC participants.

Based on the results of the examination of each receivable, the Company's management believes that allowances for doubtful accounts as of September 30, 2010 and 2009 were adequate to cover the possibilities of losses on other receivables.

All other receivables are denominated in US Dollar except receivables from BP Migas and employee.

8. PERSEDIAAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Suku cadang	276.689.166	396.148.130	<i>Spare-parts</i>
Bahan kimia dan lain-lain	72.909.987	10.274.932	<i>Chemicals and others</i>
Jumlah	<u>349.599.153</u>	<u>406.423.062</u>	Total

Persediaan diasuransikan dalam satu paket asuransi dengan asuransi atas Aset Minyak dan Gas Bumi (Catatan 12).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya.

8. INVENTORIES

Inventories were insured in an insurance package with Oil and Gas Properties (Note 12).

As of September 30, 2010 and 2009, based on an evaluation of the condition of the inventories at the end of the period, management believed that no allowance for obsolete and slow-moving inventories was required.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Sewa	5.018.084	3.104.343	<i>Rental</i>
Asuransi	2.650.057	2.486.385	<i>Insurance</i>
Advances			Advances
Proyek	59.242.135	24.435.023	<i>Project</i>
Lainnya	15.228.665	23.840.249	<i>Others</i>
Jumlah	<u>82.138.941</u>	<u>53.866.000</u>	Total

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**10. KAS DALAM PEMBATASAN JANGKA
PANJANG**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Credit Suisse (CS), Singapura	345.361.195	131.068.287
PT Bank Mega Tbk	307.114.332	333.166.052
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.199.664	47.691.650
Hongkong Shanghai Banking Corporation	164.669	4.434.137
Jumlah	<u>682.839.860</u>	<u>516.360.126</u>

Penempatan dana pada Credit Suisse (CS) pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 merupakan penempatan dana sehubungan dengan *Cash and Account Management Agreement* antara Perusahaan, EMP HS, KPSA, ITA, IMG, Semco, Bentu, Korinci Baru, Costa dan CS yang menjadi jaminan bagi fasilitas kredit yang diterima dari CS pada tanggal 8 September 2008 (Catatan 18).

Penempatan dana pada PT Bank Mega Tbk merupakan penempatan atas deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan hutang Anak perusahaan kepada beberapa pemasok dan penerbitan bank garansi sesuai dengan yang diwajibkan dalam kontrak PSC Anak perusahaan.

Penempatan dana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah penempatan dana melalui Yayasan Dana Santunan Pegawai Selat Malaka dan Lembaga Keuangan lainnya untuk imbalan kerja karyawan (Catatan 31) dan penempatan dana, sebagai bank garansi Anak perusahaan sesuai dengan yang diwajibkan dalam kontrak PSC.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas (*Gas Sales Purchase Agreement /GSA*) tahun 2005 (Catatan 33d) antara Anak perusahaan, EEKL dan KEIL dinyatakan bahwa dana yang diperoleh atas penjualan gas tersebut ditempatkan terlebih dahulu sebagai dana yang dibatasi penggunaannya pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC), yang bertindak sebagai Penjamin (*Trustee*) atas perjanjian jual beli gas tersebut. Dana ini akan dibayarkan kepada EEKL dan KEIL dan partisipan lainnya berdasarkan perintah bersama dari partisipan Kangean PSC. Saldo bank ini juga digunakan untuk membayar biaya penyaluran gas kepada PT Pertamina (Persero).

Seluruh kas dalam pembatasan jangka panjang adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, kecuali penempatan dana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, melalui Yayasan Dana Santunan Pegawai Selat Malaka, pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp4,34 miliar dan Rp8,15 miliar.

10. RESTRICTED LONG-TERM CASH

Credit Suisse (CS), Singapore	131.068.287
PT Bank Mega Tbk	333.166.052
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.691.650
Hongkong Shanghai Banking Corporation	4.434.137
Total	<u>516.360.126</u>

The placement with Credit Suisse (CS) as of September 30, 2010 and 2009 represents funds placed pursuant to the Cash and Account Management Agreement (CAMA) between the Company, EMP HS, KPSA, ITA, IMG, Semco, Bentu, Korinci Baru, Costa and CS, which will serve as collateral for the loan obtained from CS on September 8, 2008 (Note 18).

Placement fund with PT Bank Mega Tbk represents time deposits that are used to secure the Subsidiaries' payables to vendors and issuance of bank guarantees, as required of Subsidiaries by the PSC.

The fund placed with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represents fund placement through Yayasan Dana Santunan Pegawai Selat Malaka (Malacca Strait Employees Foundation) and other financial institutions for employee benefits (Note 31) and fund placement as bank guarantee of Subsidiaries as required by their PSC.

Pursuant of Gas Sales Purchase Agreement (GSA) on 2005 (Note 33d), between Subsidiaries EEKL and KEIL, stated of funds received from gas sales are placed as restricted account at The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC), which is acting as a trustee based on the GSA. Fund will paid to the bank accounts of EEKL, KEIL and other participant based on joint instruction from Kangean PSC participants. This bank account also used as a payment for gas transportation to PT Pertamina (Persero).

As of September 30, 2010 and 2009, all restricted long-term cash was denominated in United States Dollar, except the fund placed with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, through Yayasan Dana Santunan Pegawai Selat Malaka, amounting to Rp4.34 billion and Rp8.15 billion, respectively.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**11. PIUTANG/HUTANG PIHAK HUBUNGAN
ISTIMEWA**

a. Sifat Hubungan Istimewa

- Perusahaan, melalui satu atau lebih perantara, adalah entitas sepengendali dengan Lapindo Brantas, Inc (LBI), PT Energi Timur Jauh (ETJ), Asian Worldwide Group Ltd.(AWG) dan Global Overseas Enterprise Ltd. (GOE).
- PT Masagena Agung (MGA) merupakan perusahaan yang manajemennya sama dengan PT Mosesa Petroleum (MP), Anak perusahaan, dimana kepemilikan Perusahaan dan MGA masing-masing 75% dan 25%.
- PT Bumi Resources Tbk dan Perusahaan memiliki pemegang saham yang sama.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

b. Piutang Pihak Hubungan Istimewa

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lapindo Brantas Inc. (LBI)	546.913.966	708.236.008
PT Energi Timur Jauh (ETJ)	464.980.137	624.252.957
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	<u>873.468</u>	<u>1.186.571</u>
Jumlah	<u>1.012.767.571</u>	<u>1.333.675.536</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>9,17%</u>	<u>11,62%</u>

Piutang LBI merupakan piutang yang sebagian besar berasal dari dana yang bersumber dari pinjaman Merrill Lynch (ML). MLC sebagai pemilik mayoritas atas LBI menjamin piutang LBI kepada Perusahaan. Piutang tersebut tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian.

Piutang ETJ merupakan piutang yang sebagian besar timbul dari pinjaman berdasarkan perjanjian tanggal 1 Agustus 1998 (Catatan 33c). Piutang tersebut tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian.

Perusahaan dan Anak perusahaan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragi. Manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya.

11. DUE FROM/TO RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship with Related Parties

- The Company, through one or more intermediaries, is under common control with Lapindo Brantas, Inc (LBI), PT Energi Timur Jauh (ETJ), Asian Worldwide Group Ltd.(AWG) and Global Overseas Enterprise Ltd. (GOE).
- PT Masagena Agung (MGA) is a common administrator with PT Mosesa Petroleum (MP), a Subsidiary, in which the Company and MGA own 75% and 25%, respectively.
- PT Bumi Resources Tbk and the Company have a common shareholder.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

b. Due from Related Parties

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Lapindo Brantas Inc. (LBI)	546.913.966	708.236.008	Lapindo Brantas Inc. (LBI)
PT Energi Timur Jauh (ETJ)	464.980.137	624.252.957	PT Energi Timur Jauh (ETJ)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	<u>873.468</u>	<u>1.186.571</u>	Others (below Rp1 billion each)
Jumlah	<u>1.012.767.571</u>	<u>1.333.675.536</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>9,17%</u>	<u>11,62%</u>	Percentage to total assets

Due from LBI mainly represents a portion of funds originating from a loan by Merrill Lynch that was received by LBI. MLC as the new majority owner of LBI guaranteed the receivable from LBI to the Company. The receivables are non-interest bearing and have no fixed payment period.

Due from ETJ consists mainly of advances made based on the agreement dated August 1, 1998 (Note 33c). The receivables are non-interest bearing and have no fixed payment period.

The Company and Subsidiaries did not provide any allowance for doubtful accounts. Management believes these receivables are collectible.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**11. PIUTANG/HUTANG PIHAK HUBUNGAN
ISTIMEWA (Lanjutan)**

**11. DUE FROM/TO RELATED PARTIES
(Continued)**

c. Hutang Pihak Hubungan Istimewa

c. Due to Related Parties

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	47.725.541	64.491.653	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)
Asian Worldwide Group Ltd. (AWG)	33.993.452	44.463.144	Asian Worldwide Group Ltd. (AWG)
Global Overseas Enterprise Ltd. (GOE)	13.684.228	17.899.063	Global Overseas Enterprise Ltd. (GOE)
PT Masagena Agung (MGA)	-	114.235.800	PT Masagena Agung (MGA)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	<u>321.944</u>	<u>512.918</u>	Others (below Rp1 billion each)
Total	<u>95.725.165</u>	<u>241.602.578</u>	Total
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>1,82%</u>	<u>2,89%</u>	Percentage to total liabilities

Hutang kepada BUMI merupakan hutang atas biaya-biaya tertentu Anak perusahaan, AWP dan VMA. Hutang tersebut tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian.

Due to BUMI represent payables of certain expenses in Subsidiaries, AWP and VMA. These payables are non-interest bearing and have no fixed repayment period.

Hutang kepada AWG dan GOE timbul dari pengambil-alihan kuasa pertambangan di blok Bentu PSC dan blok Korinci Baru PSC dari Petroz Bentu Ldc. dan Petroz Korinci Baru Ldc. pada tanggal 7 Agustus 2005. Hutang kepada AWG dan GOE merupakan hutang yang terjadi sebelum akuisisi THP. Hutang tersebut tanpa bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian.

Due to AWG and GOE represent payables arising from the Company's take-over of the working interest in Bentu PSC and Korinci Baru PSC from Petroz Bentu Ldc. and Petroz Korinci Baru Ldc. on August 7, 2005. Due to AWG and GOE represent payables arising before acquisition of THP. The payables are non-interest bearing and have no fixed payment period.

Hutang kepada MGA merupakan hutang sehubungan dengan akuisisi PT Mosesa Petroleum (MP) sebesar USD11.800.000. Hutang ini telah dilunasi pada bulan Februari 2010.

Due to MGA represents a payable in relation to the acquisition of PT Mosesa Petroleum (MP) amounting to USD11,800,000. This payable has already been paid in February 2010.

12. ASET MINYAK DAN GAS BUMI

12. OIL AND GAS PROPERTIES

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Sumur dan perlengkapan serta fasilitasnya	7.950.595.369	8.277.334.997	Wells and equipment and their facilities
Sumur dan perlengkapan serta fasilitasnya dalam pengerjaan	<u>2.185.489.690</u>	<u>1.895.433.875</u>	Wells and equipment and their facilities in progress
Jumlah	10.136.085.059	10.172.768.872	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	<u>(3.744.117.253)</u>	<u>(3.888.832.073)</u>	Accumulated depreciation, depletion and amortization
Nilai Buku Bersih	<u>6.391.967.806</u>	<u>6.283.936.799</u>	Net Book Value

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

12. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (Lanjutan)

Rincian mutasi aset minyak dan gas bumi berdasarkan area of interest.

12. OIL AND GAS PROPERTIES (Continued)

The details of the movements in oil and gas properties based on area of interests are as follows:

Area Kepemilikan	2010					Area of Interest
	1 Januari / January 1, 2010	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / Translation Adjustment	30 September / September 30, 2010	
PSC Selat Malaka	1.314.294.423	102.528.149	80.345.948	(67.049.378)	1.269.427.246	Malacca PSC
PSC Kangean	2.750.768.483	176.020.878	31.006.699	(142.535.130)	2.753.247.532	Kangean PSC
TAC Gelam	301.188.984	9.286.461	17.595.702	(15.065.996)	277.813.747	Gelam TAC
PSC Bentu	346.330.028	101.871.588	-	(19.814.272)	428.387.344	Bentu PSC
PSC Korinci Baru	32.425.244	(2.005.935)	8.980.706	(1.396.421)	20.042.182	Korinci Baru PSC
PSC Gebang	14.404.496	-	(63.266.559)	(2.143.353)	75.527.702	Gebang PSC
TAC Semberah	555.927.938	13.827.812	44.699.429	(27.461.301)	497.595.020	Semberah TAC
PSC Tonga	164.776.317	20.426.082	-	-	185.202.399	Tonga TAC
PSC Sangatta-II	9.175.853	82.503	-	(466.493)	8.791.863	Sangatta-II PSC
PSC Tabulako	9.465.089	1.048.860	-	(502.737)	10.011.212	Tabulako PSC
PSC Masela	-	202.360.400	-	-	202.360.400	Masela PSC
Jumlah	5.498.756.855	625.446.798	119.361.925	(276.435.081)	5.728.406.647	Total
Efek Cost Pool	605.229.629	-	(58.331.530)	-	663.561.159	Cost Pool effect
Nilai Buku bersih	6.103.986.484				6.391.967.806	Net Book Value

Area Kepemilikan	2009					Area of Interest
	1 Januari / January 1, 2009	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / Translation Adjustment	30 September / September 30, 2009	
PSC Selat Malaka	1.457.759.793	223.731.534	141.731.423	(176.881.060)	1.362.878.844	Malacca PSC
PSC Kangean	3.116.652.272	138.352.687	29.155.264	(371.764.522)	2.854.085.173	Kangean PSC
TAC Gelam	383.370.752	12.133.018	43.546.464	(41.386.998)	310.570.308	Gelam TAC
PSC Bentu	370.433.522	25.145.760	-	(45.364.745)	350.214.537	Bentu PSC
PSC Korinci Baru	158.850.557	1.191.926	96.929.855	(9.138.245)	53.974.383	Korinci Baru PSC
PSC Gebang	17.568.741	191.616	28.097	(2.051.881)	15.680.379	Gebang PSC
TAC Semberah	546.153.333	154.656.746	52.667.079	(73.170.328)	574.972.672	Semberah TAC
PSC Tonga	156.290.537	6.414.527	-	-	162.705.064	Tonga TAC
PSC Sangatta-II	-	12.079.502	-	(1.169.748)	10.909.754	Sangatta-II PSC
PSC Tabulako	-	10.463.401	-	(1.013.249)	9.450.152	Tabulako PSC
Jumlah	6.207.079.507	584.360.717	364.058.182	(721.940.776)	5.705.441.266	Total
Efek Cost Pool	376.299.256	-	(202.196.277)	-	578.495.533	Cost Pool effect
Nilai Buku bersih	6.583.378.763				6.283.936.799	Net Book Value

Penyusutan, depleksi dan amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp124.926.379 dan Rp161.861.910 dibebankan pada beban pokok penjualan (Catatan 26).

Depreciation, depletion and amortization for the nine-month period ended September 30, 2010 and 2009 of Rp124,926,379 and Rp161,861,910, respectively, were charged to cost of goods sold (Note 26).

Penambahan terutama merupakan biaya pengembangan dan eksplorasi serta kapitalisasi biaya pinjaman. Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar USD6,8 juta dan USD4,9 juta.

The additions consist mainly of development and exploration costs and capitalization of borrowing costs. Total capitalized borrowing costs for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 amounted to USD6.8 million and USD4.9 million, respectively.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

12. ASET MINYAK DAN GAS BUMI (Lanjutan)

Aset minyak dan gas bumi beserta persediaan diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, untuk mengantisipasi risiko kerugian dan kerusakan. Jumlah nilai pertanggungan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar USD338.026.777 dan USD322.312.935.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset minyak dan gas bumi.

12. OIL AND GAS PROPERTIES (Continued)

The oil and gas properties, as well as inventories were insured with several third party insurance companies, against risk of loss and damage. As of September 30, 2010 and 2009, total sums insured were USD338,026,777 and USD322,312,935, respectively.

Based on the evaluation of management there were no events or changes in circumstances that indicated impairment in the value of oil and gas properties.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Piutang PPN	17.575.468	117.840.315	VAT receivables
Uang jaminan	20.586.484	21.883.458	Security deposits
Lain-lain	23.373.664	34.741.145	Others
Jumlah	<u>61.535.616</u>	<u>174.464.918</u>	Total

Piutang PPN merupakan piutang PPN yang dapat ditagihkan kepada BP Migas atau Pertamina sesuai dengan ketentuan dari perjanjian PSC dan TAC.

Uang jaminan merupakan jaminan atas sewa ruang gedung di Wisma Mulia, terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 42, Jakarta.

13. OTHER NON - CURRENT ASSETS

VAT receivables represent VAT reimbursible from BP Migas or Pertamina in accordance with the terms of the PSC and TAC agreement.

Security deposit represents placement of deposit for rental of office space in Wisma Mulia located at Jl. Jenderal Gatot Subroto, Kav. 42, Jakarta.

14. HUTANG WESEL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Advance-Lead Strategy Ltd. (Advance-Lead)	15.949.080	15.903.792	Advance-Lead Strategy Ltd. (Advance-Lead)
Arcadian Venture Ltd. (Arcadian)	-	18.732.735	Arcadian Venture Ltd. (Arcadian)
Jumlah	<u>15.949.080</u>	<u>34.636.527</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2008, Anak perusahaan, MP menerbitkan wesel bayar kepada Advance-Lead yang diterbitkan dengan nilai USD2.869.000 dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009 dengan suku bunga 15% per tahun. Pada tanggal 3 Juni 2009, wesel bayar ini dilunasi sebagian sebesar USD1.919.000 dan MP menerbitkan kembali wesel bayar sebesar nilai pokok yang belum dibayar atas wesel bayar yang telah diterbitkan sebelumnya ditambah dengan bunga yang terhutang dengan nilai USD1.642.784. Pada tanggal 31 Desember 2009, MP menerbitkan kembali wesel bayar dengan nilai pokok sebesar USD1.787.212. Wesel bayar ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang secara otomatis apabila tidak ada keberatan dari kedua belah pihak. Tidak aset yang dijamin atas penerbitan wesel bayar ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian, wesel bayar tersebut belum dilunasi.

14. NOTES PAYABLE

On December 31, 2008, Subsidiary MP issued notes payable to Advance-Lead amounting to USD2,869,000 and bearing interest of 15% per annum which were due on December 31, 2009. On June 3, 2009, these notes payable were partially paid in the amount of USD1,919,000 and MP reissued the notes payable with the principal amount plus interest of previously unpaid notes payable in the amount of USD1,642,784. On December 31, 2009, MP reissued the notes payable with the principal amount of USD1,787,212. These notes payable were due on December 31, 2010, and can be automatically rolled-over if agreed by both parties. There were no assets pledged for the issuance of these notes payable. As of completion date of these consolidated interim financial statements, these notes payable have not yet been settled.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

14. HUTANG WESEL (Lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2009, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Arcadian yang diterbitkan dengan nilai USD1.935.000. Wesel bayar ini jatuh tempo pada tanggal 5 Oktober 2009 dengan bunga sejak tanggal penerbitan sampai tanggal jatuh tempo sebesar USD40.000. Wesel bayar ini dapat diperpanjang secara otomatis apabila tidak ada keberatan dari kedua belah pihak. Tidak ada aset yang dijaminkan atas penerbitan wesel bayar ini. Wesel bayar tersebut telah dilunasi pada tahun 2010.

14. NOTES PAYABLE (Continued)

On September 4, 2009, the Company issued notes payable to Arcadian amounting to USD1,935,000. These notes payable were due on October 5, 2009 with interest from the issuance date until the due date amounting to USD40,000. These notes payable will automatically roll-over if agreed by both parties. There were no assets pledged for the issuance of these notes payable. These notes payable were settled in 2010.

15. HUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok - Pihak Ketiga

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Jasa Karya Utama	18.341.230	58.906.076
PT Petroflexx Prima Daya (dahulu PT Jasa Wijaya Karya)	18.169.305	59.956.064
PT Multi Production Solution	13.464.960	5.181.029
PT Pertamina (Persero)	11.580.301	14.004.221
PT Schlumberger Geophnusantara	8.963.318	10.783.505
PT Barata Nusantara Prima	6.593.054	10.152.968
PT Saripari Geosains	6.493.128	2.898.683
PT Alton International Indonesia	5.664.036	6.144.501
PT Gema Graha Sarana	6.979.486	
PT Adiguna Cakra Semesta	5.166.365	5.129.842
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 miliar)	166.666.090	434.316.312
Jumlah	<u>268.081.273</u>	<u>607.473.201</u>

15. TRADE PAYABLES

a. By Creditors - Third Parties

PT Jasa Karya Utama
PT Petroflexx Prima Daya (formerly PT Jasa Wijaya Karya)
PT Multi Production Solution
PT Pertamina (Persero)
PT Schlumberger Geophnusantara
PT Barata Nusantara Prima
PT Saripari Geosains
PT Alton International Indonesia
PT Gema Graha Sarana
PT Adiguna Cakra Semesta
Others (below Rp10 billion each)
Total

b. Berdasarkan Umur Hutang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Sampai dengan 30 hari	33.435.620	68.315.295
Lebih dari 31 hari - 60 hari	26.362.577	61.661.734
Lebih dari 60 hari	208.283.076	477.496.172
Jumlah	<u>268.081.273</u>	<u>607.473.201</u>

b. By Age Category

Up to 30 days
Over 31 - 60 days
Over 60 days
Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar Amerika Serikat	141.148.303	516.441.451
Rupiah	126.932.970	91.031.750
Jumlah	<u>268.081.273</u>	<u>607.473.201</u>

c. By Currency

Us Dollar
Rupiah
Total

16. HUTANG LAIN-LAIN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
BP Migas	56.290.206	69.078.981
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	25.843.997	35.935.653
PT Pertamina (Persero) (Pertamina)	27.379.508	40.108.674
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	20.674.189	201.848.903
Jumlah	<u>130.187.900</u>	<u>346.972.211</u>

16. OTHER PAYABLES

BP Migas
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pertamina (Persero) (Pertamina)
Others (below Rp1 billion each)
Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. HUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Hutang kepada BP Migas dan PT Pertamina (Persero) merupakan hutang *overlifting* atas penjualan minyak Anak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang terdapat di PSC dan TAC.

Hutang kepada PLN merupakan kewajiban pengambilan atau pembayaran (*take or pay*) Anak perusahaan, Korinci Baru, terkait dengan penjualan gas alam.

16. OTHER PAYABLES (Continued)

Payables to BP Migas and Pertamina represent overlifting payables of oil sales of Subsidiaries in accordance with PSC and TAC.

Payable to PLN represents take or pay liabilities of Subsidiary, Korinci Baru, related to lifting of natural gas.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Produksi	85.888.062	73.904.508
Penunjang	77.658.804	60.011.920
Pengeboran	66.108.512	53.354.877
Beban keuangan	36.795.204	51.393.124
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	31.624.223	3.594.672
Jumlah	<u>298.074.805</u>	<u>242.259.101</u>

Beban atas pengeboran, produksi dan penunjang merupakan beban Anak perusahaan yang terkait dengan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan eksploitasi minyak dan gas yang terdapat di Anak perusahaan yang memiliki kuasa penambangan atas minyak dan gas.

Beban keuangan merupakan beban bunga dan beban-beban keuangan lainnya yang timbul akibat pinjaman senior dan junior dari Anak perusahaan, EMP HS kepada Credit Suisse (CS).

17. ACCRUED EXPENSES

Production
Support cost
Drilling
Financing cost
Others (each below Rp1 billion)
Total

Accrued drilling, production and support costs mainly represent expenditures related to the activities of exploration, development and exploitation of oil and gas of Subsidiaries that have a working interest in oil and gas properties.

Financing cost represents interest and other financing expenses arising from the Senior and Junior Loans from Subsidiary, EMP HS, to Credit Suisse (CS).

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Credit Suisse, Singapura (USD200 juta pada tahun 2010 dan USD450 juta pada tahun 2009)	1.784.800.000	4.356.450.000
Japan Petroleum Exploration Co., Ltd., Jepang (USD93,90 juta pada tahun 2010 dan USD74,80 juta pada tahun 2009)	837.981.668	724.137.162
Mitsubishi Corporation, Jepang (USD10,45 juta pada tahun 2010 dan USD9,99 juta pada tahun 2009)	93.275.147	96.701.898
Kangean Finance Company, Jepang (USD83,45 juta pada tahun 2010 dan USD64,81 juta pada tahun 2009)	744.706.521	627.435.265
PT Bank Permata Tbk	-	89.791
Jumlah	3.460.763.336	5.804.814.116
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.784.800.000</u>	<u>2.420.339.791</u>
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	<u>1.675.963.336</u>	<u>3.384.474.325</u>

18. LONG-TERM LOANS

Credit Suisse, Singapore (USD200 million in 2010 and USD450 million in 2009)
Japan Petroleum Exploration Co., Ltd., Japan (USD93.90 million in 2010 and USD74.80 million in 2009)
Mitsubishi Corporation, Japan (USD10.45 million in 2010 and USD9.99 million in 2009)
Kangean Finance Company, Japan (USD83.45 million in 2010 and USD64.81 million in 2009)
PT Bank Permata Tbk
Total
Less Current Maturities
Long-term Loans - Net

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (*Lanjutan*)

Credit Suisse (CS), Singapura

Pinjaman dari CS merupakan pinjaman yang diperoleh EMP HS. Perjanjian pinjaman terdiri dari:

a. Perjanjian Pinjaman Senior

Berdasarkan perjanjian ini, EMP HS memperoleh pinjaman sebesar USD250 juta dengan tingkat bunga sebesar 12% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman adalah selama 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal penggunaan pinjaman (*Utilization date*). EMP HS dapat melunasi keseluruhan atau sebagian dari pinjaman kapan saja pada atau setelah 24 (dua puluh empat) bulan dari tanggal penggunaan.

b. Perjanjian Pinjaman Junior

EMP HS memperoleh pinjaman sebesar USD200 juta dengan tingkat bunga sebesar 9% di atas LIBOR. Jangka waktu pinjaman adalah selama 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal penggunaan pinjaman (*Utilization date*). EMP HS dapat melunasi keseluruhan pinjaman kapan saja setelah tanggal pelunasan pinjaman Senior dan setelah 18 (delapan belas) bulan dari tanggal penggunaan pinjaman.

Pada tanggal yang sama, sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan, EMP HS, Perusahaan Operasi (ITA, KPSA, Semco, IMG, Costa, Bentu dan Korinci Baru) dan *Intermediate Holdco* (RHI dan THP) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Kas (*Cash and Accounts CAMA*) dengan CS dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. EMP HS dan Perusahaan Operasi masing-masing harus membuka, sebelum atau pada tanggal perjanjian ini, dan harus memelihara, Rekening Transaksi (*Junior Debt Service Reserve Account, Senior Debt Service Reserve Account, Junior Interest Account, Senior Interest Account, Prepayment Account, masing-masing Collection Account dan Master Collection Account*) dengan *Common Account Bank* sesuai dengan CAMA.
- b. EMP HS dan Perusahaan Operasi yang ikut serta dalam pinjaman Junior dan Senior masing-masing diharuskan untuk melakukan pembayaran atau instruksi untuk melakukan pembayaran terhadap Rekening Transaksi hanya sesuai dengan ketentuan dalam CAMA.

18. LONG-TERM LOANS (*Continued*)

Credit Suisse (CS), Singapore

Loans to CS represent loan of Subsidiary, EMPHS, with the maximum amount of USD450 million. These loans consist of:

a. Senior Credit Agreement

EMP HS obtained the loan under this agreement amounting to USD250 million that bears interest at 12% above LIBOR. The loan period is sixty (60) months from the utilization date. EMP HS may repay the loan in whole or in part at any time on or after the date falling twenty-four (24) months after the utilization date.

b. Junior Credit Agreement

EMP HS obtained the loan under this agreement amounting to USD200 million that bears interest at 9% above LIBOR. The loan period is sixty (60) months from the utilization date. EMP HS may repay the loan in full at any time after the later of the Senior discharge date and a date falling eighteen (18) months after the utilization date.

On the same date, in accordance with the loans, the Company, EMP HS, Operating Companies (ITA, KPSA, Semco, IMG, Costa, Bentu and Korinci Baru) and *intermediate Holdco* (RHI and THP) signed a *Cash and Account Management Agreement (CAMA)* with CS with the terms as follows:

- a. Each of EMP HS and Operating Companies shall establish, before or on the date of this agreement, and shall maintain the *Transaction Account (Junior Debt Service Reserve Account, Senior Debt Service Reserve Account, Junior Interest Account, Senior Interest Account, Prepayment Account, each Collection Account and Master Collection Account)* with *Common Account Bank* in accordance with the CAMA.
- b. Each of EMP HS and Operating Companies undertake to the Junior and Senior Lender that it shall make payments or provide instructions to make payments out of the *Transaction Account* only in accordance with the terms of the CAMA.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (*Lanjutan*)

- c. Rekening Transaksi harus dioperasikan oleh *Common Account Bank* (atas nama EMP HS dan Perusahaan Operasi) sesuai dengan CAMA.

Kedua jenis pinjaman di atas telah digunakan pada tanggal 12 September 2008 untuk:

- Melunasi pinjaman sebesar USD152,75 juta dari CS yang telah diperoleh sebelumnya;
- Melunasi pinjaman kepada PMA Capital Management Ltd yang diperoleh sebelumnya;
- Mendanai kegiatan pengembangan dari aset-aset yang sudah ada; dan
- Mendanai keperluan modal kerja dari aset-aset yang sudah ada.

Jaminan yang digunakan untuk fasilitas pinjaman ini termasuk jaminan perusahaan, jaminan saham EMP HS, Perusahaan Operasi dan 50% saham EMP Inc.

Dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini, terdapat pembatasan-pembatasan terhadap Perusahaan, sebagai berikut:

- Perusahaan dan anak perusahaan tidak dapat melakukan akuisisi atau investasi, termasuk namun tidak terbatas untuk:
 - Mengakuisisi sebuah perusahaan atau saham atau efek atau kegiatan usaha;
 - Mendirikan sebuah perusahaan;
 - Ikut serta atau mengambil penyertaan dalam sebuah *joint venture*, kemitraan atau sejenisnya; atau
 - Mengakuisisi *working interest* di ladang gas selain *Hydrocarbon Fields*.

Namun ketentuan tersebut diatas tidak berlaku terhadap:

- akuisisi atau investasi yang dilakukan dalam kebiasaan usaha yang wajar;
- anak perusahaan yang mengikatkan diri dengan *Supply Contracts* baru yang terkait dengan ketentuan mengenai Jaminan dan Perjanjian Material yang diatur dalam perjanjian pinjaman;
- akuisisi atau pendirian perusahaan:
 - dimana akuisisi atau pendirian tersebut sepenuhnya dibiayai oleh:
 - hasil dari peningkatan modal dalam bentuk pengeluaran saham Perusahaan

18. LONG-TERM LOANS (*Continued*)

- c. *The Transaction Account shall be operated by the Common Account Bank (on behalf of EMP HS and the Operating Companies) in accordance with this CAMA.*

Both credits above were utilized on September 12, 2008, being used for:

- Repayment of the prior loan obtained from CS amounting to USD152.75 million;*
- Repayment of the loan from PMA Capital Management Ltd obtained previously;*
- Financing the development of existing assets; and*
- Funding the working capital for existing assets.*

Collateral used for these credit facilities includes the Company's guarantee, pledges of EMP HS shares and 50% of EMP Inc. shares.

In this loan facility agreement, there are restrictions on the Company, as follows:

- Company and Subsidiaries may not make acquisition or investment, including, without limitation:*
 - acquiring a company or shares or securities or a business;*
 - incorporating a company;*
 - entering into or acquiring any interest in any joint venture, partnership or similar arrangement; or*
 - acquiring an interest in any gas field other than hydrocarbon fields.*

Clauses above do not apply to:

- any acquisitions or investments made in the ordinary course of business;*
- the entry by a subsidiary into New Supply Contracts in accordance with the provisions of Clause and material contracts as arranged in the loan agreement;*
- an acquisition or incorporation of a company:*
 - where such acquisition or incorporation is solely funded by:*
 - the proceeds of an equity raising in the form of an issue of Company's shares*

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (*Lanjutan*)

- b. kelebihan kas yang dilepaskan kepada EMP HS, sehubungan dengan *Cash and Management Agreement*; dan
- (ii) dengan tujuan melaksanakan kegiatan eksplorasi *Hydrocarbon* dan/atau kegiatan penggalan.
2. Pembatasan mengenai pembayaran dividen:
- (1) Perusahaan tidak dapat membayar dividen atau melakukan distribusi apapun yang terkait apabila muncul keadaan *Default* (gagal bayar) dan tertunggak;
- (2) Terkait dengan point (1) di atas, Perusahaan akan menjamin bahwa dividen atau distribusi pembayaran dividen kepada para pemegang saham dalam tiap tahun buku:
- (i) Hanya terbatas sampai dengan 5% (lima persen) dari jumlah pendapatan bersih dari tahun buku yang lalu;
- (ii) Tidak melebihi USD 5.000.000 (jumlah keseluruhan dalam tahun buku tersebut).

Kecuali dengan persetujuan lebih dahulu dari *Majority Lenders*.

3. Pembatasan Operasional Anak perusahaan

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan Anak perusahaan untuk menyediakan *floating storage and offloading vessels* (FSO) untuk Blok Kangean PSC dan melakukan peningkatan ekuitas melalui penerbitan saham baru dalam modal Perusahaan dalam jumlah sama atau lebih besar dari USD150 juta sebelum tanggal 30 Juni 2009. Paling sedikit sebesar USD150 juta dari penerimaan bersih peningkatan ekuitas tersebut harus digunakan untuk tujuan berikut ini:

- Pembiayaan pengeluaran modal dan/atau modal kerja; dan/atau
- Pembiayaan kembali fasilitas pinjaman ini secara keseluruhan atau sebagian.

4. Pembatasan atas rasio keuangan Perusahaan

Perusahaan harus menjamin bahwa rasio dari jumlah hutang pada akhir periode perhitungan terhadap EBITDA konsolidasi, tidak lebih dari:

18. LONG-TERM LOANS (*Continued*)

- b. *excess cash released to EMP HS, in accordance with Cash and Management Agreement*; and
- (ii) *for the purposes of conducting hydrocarbon exploration and/or extraction business.*
2. *Dividends payment limitation*
- (1) *Company shall not pay dividends or make any distributions if a default has occurred and is outstanding;*
- (2) *Subject to point (1) above, the Company shall ensure that any dividends or distributions paid to its shareholders in any financial year shall:*
- (i) *be limited to five percent (5%) of its total net income for the immediately preceding financial year;*
- (ii) *not exceed the aggregate of USD5,000,000 for that financial year.*

Except with the prior written consent of the Majority Lenders.

3. *Limitation of Subsidiary Operations*

The Company and Subsidiary shall ensure the provision of floating storage and off-loading vessels (FSO) for Kangean PSC Block and conduct an equity raising through rights issue in the capital of Company in the same amount or more than USD150 million before June 30, 2009. At least USD150 million from the net proceeds of the equity raising must be used for the following purposes:

- *Funding of capital expenditures and/or working capital; and/or*
- *Refinancing of the whole or a part of the loan facility.*

4. *Limitation of Financial Ratios of the Company*

The Company must ensure that consolidated total debt to earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) ratio at the end of the calculation period shall not exceed:

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (*Lanjutan*)

- Untuk periode perhitungan berakhir pada 31 Desember 2008 dan 30 Juni 2009, sebesar 3.0 : 1;
- Untuk periode perhitungan berakhir pada 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2010, sebesar 2.0 : 1;
- Untuk periode perhitungan berakhir pada 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2011, sebesar 1.0 : 1; dan
- Untuk setiap periode perhitungan berakhir setelah tanggal 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2011, sebesar 0.5 : 1.

Pada akhir tahun 2009, Perseroan mencapai kesepakatan dengan para kreditur pada pinjaman *Senior* dan *Junior* mengenai syarat-syarat dari restrukturisasi pinjaman *Senior* dan *Junior* (Restrukturisasi). Dalam syarat-syarat Restrukturisasi, Perseroan telah menerima *conditional waiver* (keringanan bersyarat) dari kondisi wanprestasi Perseroan pada pinjaman *Senior* dan *Junior*. Syarat-syarat *conditional waiver* (keringanan bersyarat) mewajibkan Perseroan melakukan beberapa aksi korporasi dengan tujuan untuk mengurangi hutangnya dan mengizinkan kreditur yang berada dalam pinjaman *Senior* dan *Junior* untuk memperoleh pengendalian tambahan atas arus kas, operasional dan pengeluaran Perseroan.

Sebagai bagian dari restrukturisasi, Perusahaan setuju untuk menggunakan sebagian dana dari hasil PUT II untuk pembayaran pokok pinjaman *Junior* dan pembayaran parsial atas pokok pinjaman *Senior* kepada kreditur yang memilih untuk menerima pembayaran parsial sebesar USD250.000.000. Sisa pokok pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pengembalian yang disepakati dalam pinjaman *Senior* selama enam puluh (60) bulan setelah tanggal penggunaan pinjaman (*Utilisation date*). EMP HS dapat melunasi keseluruhan atau sebagian dari pinjaman kapan saja pada atau setelah duapuluh empat (24) bulan dari tanggal penggunaan.

Perusahaan saat ini dalam keadaan wanprestasi atas fasilitas kredit primer. Sementara Perusahaan telah merestrukturisasi persyaratan atas pinjaman tersebut dengan pemberi pinjaman, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan dapat melaksanakan seluruh persyaratan yang diwajibkan atas pinjaman yang telah dinegosiasi ulang tersebut.

18. LONG-TERM LOANS (*Continued*)

- 3.0 : 1 for calculation periods ending December 31, 2008 and June 30, 2009;
- 2.0 : 1 for calculation periods ending December 31, 2009 and June 30, 2010;
- 1.0 : 1 for calculation periods ending December 31, 2010 and June 30, 2011;
- 0.5 : 1 for calculation periods ending after December 31, 2010 and June 30, 2011;

At the end of 2009, the Company and creditors of Senior and Junior Loans have agreed on the terms of the Senior and Junior Loans restructuring. Under these restructuring terms, the Company has received a conditional waiver from existing default condition on the Senior and Junior Loans, under which the Company is required to take certain corporate actions in order to reduce the loans and to provide the Creditors of Senior and Junior Loan additional control over cash flows, operations and Company expenditures.

As part of the restructuring, the Company has agreed to use part of the Limited Public Offering (PUT) II funds for full payment of the principal of the Junior Loan and partial payment of the principal of the Senior Loan to creditors who choose to accept the partial payment, totalling USD250,000,000. The remaining loan principal will be paid in accordance with the agreed repayment schedule for Senior loans of sixty (60) months from the date of loan utilization. EMP HS can settle all or part of the loan at any time on or after twenty-four (24) months from the date of utilization.

The Company has recently been in default under the primary credit facility. While the Company has restructured the terms of that facility with the lenders, there can be no assurance that the Company will be able to perform all of the obligations under the terms of the renegotiated debt.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (*Lanjutan*)

**Mitsubishi Corporation (MC), Japan Petroleum
Exploration Co., Ltd. (Japex) dan Kangean
Finance Company (KFC)**

Sesuai dengan ketentuan yang disetujui dalam *Share Subscription Agreement* (SSA) tanggal 6 Maret 2007, MC dan Japex setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan, EMP Inc., EEKL dan KEIL. Berikut perjanjian pinjaman terkait dengan SSA tersebut:

a. Fasilitas pinjaman kepada Perusahaan

MC dan Japex masing-masing setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan atas 50% belanja modal (*Expended Capex*) KEIL dan EEKL untuk periode dari 1 Juli 2006 sampai dengan 16 Mei 2007 dengan jumlah maksimal keseluruhan sebesar USD21,55 juta yang dinyatakan dalam *Facility Agreement* tanggal 16 Mei 2007. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 3,75% untuk deposito berjangka selama 6 (enam) bulan. Masa tenggang waktu penundaan angsuran pokok pinjaman (*grace period*) selama 5 (lima) tahun dan kemudian akan dibayar secara angsuran setengah tahunan.

Sampai dengan 30 September 2010 dan 2009, Perusahaan baru memanfaatkan fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD20,90 juta dan USD19,98 juta.

b. Fasilitas pinjaman kepada EEKL dan KEIL

MC dan Japex setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada EEKL dan KEIL yang digunakan untuk membiayai belanja modal dengan jumlah maksimal keseluruhan sebesar USD430 juta termasuk fasilitas pinjaman kepada Perusahaan di atas sebagaimana dinyatakan dalam *Carry Agreement* tanggal 16 Mei 2007. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 3,75% untuk deposito berjangka selama 6 (enam) bulan. Masa tenggang waktu penundaan angsuran pokok pinjaman (*grace period*) selama 5 (lima) tahun dan kemudian akan dibayar secara angsuran setengah tahunan.

18. LONG-TERM LOANS (*Continued*)

**Mitsubishi Corporation (MC), Japan
Petroleum Exploration Co., Ltd. (Japex) and
Kangean Finance Company (KFC)**

In accordance with the term sheet agreed under the Share Subscription Agreement (SSA) dated March 6, 2007, MC and Japex agreed to provide loan facilities to the Company, EMP Inc., EEKL and KEIL for capital expenditures. The following loan facilities were entered into under the SSA:

a. Loan facilities for the Company

MC and Japex agreed to provide a loan facility to the Company for 50% of KEIL and EEKL's expended capital expenditures for the period from July 1, 2006 to May 16, 2007, capped at a combined total of USD21.55 million as stipulated in the Facility Agreements dated May 16, 2007. This loan will be due on June 30, 2017, and bears interest at LIBOR plus 3.75% for time deposits for six (6) months. The loan has a five (5) year repayment grace period and will be repaid by semi-annual installments thereafter.

As of September 30, 2010 and 2009, the Company has utilized the loan facility amounting to USD20.90 million and USD19.98 million, respectively.

b. Loan facilities for EEKL and KEIL

MC and Japex agreed to provide a loan facility to EEKL and KEIL in respect of the Subsidiaries' funding obligations for capital expenditures, capped at a combined total of USD430 million, including the above for the Company as stipulated in the Carry Agreement dated May 16, 2007. The loan will become due on June 30, 2017 and bear interest at LIBOR plus 3.75% for time deposits for six (6) months. The loan has a five (5) year repayment grace period and will be repaid by semi-annual installments thereafter.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian novasi dan amandemen (*Novation and Amendment Agreement*) antara EEKL, KEIL, MC dan KFC pada tanggal 17 Juli 2009, disepakati bahwa fasilitas pinjaman EEKL dan KEIL kepada MC dialihkan seluruhnya kepada KFC. Persyaratan dan kondisi lainnya atas perjanjian fasilitas pinjaman ini tidak mengalami perubahan. Tidak ada aset yang dijaminkan atas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman EEKL dan KEIL pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar USD333,80 juta (porsi Perusahaan USD166,90 juta) dan USD259,24 juta (porsi Perusahaan USD129,62 juta).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 8 Februari 2005, Anak perusahaan IMG, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk untuk pembelian kendaraan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,8% per tahun selama periode 5 tahun dan dijamin dengan kendaraan tersebut. Pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 26 Januari 2010.

18. LONG-TERM LOANS (Continued)

Based on the novation and amendment agreement dated July 17, 2009 between EEKL, KEIL, MC and KFC, it was agreed that all of the loan facilities of EEKL and KEIL to MC be transferred to KFC. All terms and conditions in the previous loan facilities remain unchanged. There were no assets pledged against the loan facilities.

The balance of loan EEKL and KEIL as of September 30, 2010 and 2009 are amount of USD333.80 million (Company portion is USD166.90 million) and USD259.24 million (Company portion is USD129.62 million), respectively.

PT Bank Permata Tbk

On February 8, 2005, IMG a Subsidiary, obtained a credit facility from PT Bank Permata Tbk for the purchase of vehicles for the Subsidiary. The loan bears interest at 8.8% per annum over its 5-year period and was guaranteed by the vehicles. The loan was fully paid on January 26, 2010.

19. HAK MINORITAS

a. Hak minoritas atas aset bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Mosesa Petroleum	32.132.478	34.172.910
PT Visi Multi Artha	300.000	300.000
PT Artha Widya Persada	300.000	300.000
PT Tunas Harapan Perkasa	19.822	17.781
Jumlah	<u>32.752.300</u>	<u>34.790.691</u>

b. Hak minoritas atas rugi (laba) bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Mosesa Petroleum	306.222	1.275.446
PT Tunas Harapan Perkasa	(2.380)	(5.175)
Jumlah	<u>303.842</u>	<u>1.270.271</u>

19. MINORITY INTEREST

a. Minority interest in net assets of consolidated Subsidiaries:

PT Mosesa Petroleum
PT Visi Multi Artha
PT Artha Widya Persada
PT Tunas Harapan Perkasa
Total

b. Minority interest in net loss (income) of consolidated Subsidiaries:

PT Mosesa Petroleum
PT Tunas Harapan Perkasa
Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

20. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan yang dicatat di neraca interim konsolidasian pada tanggal 30 September 2010:

<u>Akun</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair value</u>	<u>Accounts</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	864.892.965	864.892.965	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	142.114.436	142.114.436	Trade receivables
Piutang lain-lain	348.634.581	348.634.581	Other receivables
Kas dalam pembatasan jangka panjang	682.839.860	682.839.860	Restricted funds
Piutang pihak hubungan istimewa	1.012.767.571	1.012.767.571	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	20.586.484	20.586.484	Other non-current financial assets
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Investasi jangka pendek	612.190.145	612.190.145	Short-term investment
Jumlah Aset Keuangan	3.684.026.042	3.684.026.042	Total Financial Assets
Kewajiban keuangan			Financial liabilities
Pinjaman			Loans
Hutang wesel	15.949.080	15.949.080	Notes payable
Hutang usaha	268.081.273	268.081.273	Trade payables
Hutang lain-lain	130.187.900	130.187.900	Other payables
Beban masih harus dibayar	298.074.805	298.074.805	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	3.460.763.336	3.460.763.336	Long-term loans
Hutang pihak hubungan istimewa	95.725.165	95.725.165	Due to related parties
Jumlah Kewajiban Keuangan	4.268.781.559	4.268.781.559	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan kewajiban keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang:

- Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried on the consolidated interim balance sheet as of September 30, 2010:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

20. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, aset dan kewajiban keuangan tidak lancar lainnya).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk kewajiban keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- *Other long-term financial assets and liabilities (due from/to related parties, other non-current financial assets and liabilities).*

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the companies' own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 berdasarkan catatan oleh PT Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

Composition of the Company's stockholders as of September 30, 2010 and 2009 based on registration by PT Ficomindo Buana Registrar was as follows:

Pemegang Saham	2010			Shareholders
	Jumlah Saham (Angka Penuh) / Number of Issued and Paid Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor / Issued and Paid Share Capital (Rp)	
PT Bakrie & Brothers Tbk	9.933.603.620	24,48	993.360.362	PT Bakrie & Brothers Tbk
PT Ciptadana Securities	2.796.303.878	6,89	279.630.388	PT Ciptadana Securities
Mellon Bank NA S/A	2.500.000.000	6,16	250.000.000	Mellon Bank NA S/A
Harus Capital Limited	2.465.845.683	6,08	246.584.568	Harus Capital Limited
Rennier Abdul Rachman Latief	40.409.500	0,10	4.040.950	Rennier Abdul Rachman Latief
PT Kondur Indonesia	257.604.398	0,63	25.760.440	PT Kondur Indonesia
Julianto Benhayudi	50.000	0,00	5.000	Julianto Benhayudi
PT Brantas Indonesia	49	0,00	5	PT Brantas Indonesia
Public (below 5% each)	22.590.293.284	55,66	2.259.029.328	Public (below 5% each)
Jumlah	40.584.110.412	100,00	4.058.411.041	Total

Pemegang Saham	2009			Shareholders
	Jumlah Saham (Angka Penuh) / Number of Issued and Paid Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor / Issued and Paid Share Capital (Rp)	
PT Bakrie & Brothers Tbk	6.224.151.377	43,22	622.415.138	PT Bakrie & Brothers Tbk
Rennier Abdul Rachman Latief	390.496.500	2,71	39.049.650	Rennier Abdul Rachman Latief
PT Brantas Indonesia	351.962.822	2,44	35.196.282	PT Brantas Indonesia
PT Kondur Indonesia	259.287.582	1,80	25.928.758	PT Kondur Indonesia
Julianto Benhayudi	50.000	0,01	5.000	Julianto Benhayudi
Public (below 5% each)	7.174.865.091	49,82	717.486.509	Public (below 5% each)
Jumlah	14.400.813.372	100,00	1.440.081.337	Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Kepemilikan atas nama PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) sebanyak 9.933.603.620 saham pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan pada surat dari pemegang saham lainnya, PT Kondur Indonesia dan PT Brantas Indonesia bahwa masing-masing memiliki sebanyak 3.517.395.602 saham dan 2.703.755.775 saham untuk kepentingan BNBR. Pada tanggal 30 September 2010, jumlah lembar saham yang dimiliki BNBR secara langsung adalah sebesar 3.712.452.243 lembar saham.

Kepemilikan atas nama PT Bakrie & Brothers Tbk sebanyak 6.224.151.377 saham pada tanggal 30 September 2009 berdasarkan pernyataan dari PT Kondur Indonesia dan PT Brantas Indonesia bahwa masing-masing memiliki sebanyak 3.517.395.602 saham dan 2.703.755.775 saham untuk kepentingan PT Bakrie & Brothers Tbk.

Pada tanggal 30 September 2009, jumlah lembar saham yang dimiliki BNBR secara langsung adalah sebesar 3.000.000 lembar saham.

Pada bulan Januari 2010, Perusahaan mengeluarkan saham baru sebanyak 26.183.297.040 lembar saham melalui Penawaran Umum Terbatas II (Catatan 1b).

21. CAPITAL STOCK (Continued)

The ownership by PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) of 9,933,603,620 shares as of September 30, 2010 was based on the letters from other shareholders, PT Kondur Indonesia and PT Brantas Indonesia, that held 3,517,395,602 shares and 2,703,755,775 shares, respectively for the interest of BNBR. As of September 30, 2010, the shares owned directly by BNBR were 3,712,452,243 shares.

The ownership by PT Bakrie & Brothers Tbk of 6,224,151,377 shares as of September 30, 2009 is based on the advice from PT Kondur Indonesia and PT Brantas Indonesia that the two companies held 3,517,395,602 shares and 2,703,755,775 shares, respectively, for the benefit of PT Bakrie & Brothers Tbk.

As of September 30, 2009, the shares owned directly by BNBR were 3,000,000 shares.

On January 2010, the Company were issued a new shares totaling 26,183,297,040 shares through the Second Rights Issue (Note 1b).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, akun ini terdiri dari:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of September 30, 2010 and 2009, this account consisted of:

	Selisih Lebih Harga Atas Nilai Nominal Saham / Difference from The Excess of Price Over the Share Par Value	Biaya Emisi Saham / Share Issuance Cost	Bersih / Net	
Pengeluaran 7.756.801.695 saham Perusahaan melalui:				Issuance of 7,756,801,695 shares of the Company through:
Penawaran Umum Perdana - 2.847.433.500 saham	170.846.010	12.425.064	158.420.946	Initial Public offering - 2,847,433,500 shares
Penawaran Umum Terbatas I - 4.909.368.195 saham	3.289.276.690	92.948.408	3.196.328.282	Rights Issues I - 4,909,368,195 shares
Saldo pada tanggal 30 September 2009	3.460.122.700	105.373.472	3.354.749.228	Balance as of September 30, 2009
Penawaran Umum Terbatas II - 26.183.297.040 saham	2.225.580.248	236.721.921	1.988.858.327	Rights Issues II - 26,183,297,040 shares
Jumlah	5.685.702.948	342.095.393	5.343.607.555	Total

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**23. SELISIH NILAI TRANSAKSI
RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, akun ini terdiri dari:

**23. DIFFERENCE IN VALUE FROM
RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF
ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

As of September 30, 2010 and 2009, this account consisted of:

	Akuisisi / Acquisition	Nilai Buku Bersih / Net Book Value	Biaya Akuisisi / Acquisition Cost	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	
RHI Corporation	6 Februari / February 6, 2003	92.458.079	200.000.000	(107.541.921)	RHI Corporation
PT Imbang Tata Alam	27 Februari / February 27, 2004	(43.635.241)	38.400.000	(82.035.241)	PT Imbang Tata Alam
Energi Mega Pratama Inc.	4 Agustus / August 4, 2004 25 Januari / January 25, 2006	238.407.446	239.420.000	(1.012.554)	Energi Mega Pratama Inc.
PT Tunas Harapan Perkasa		165.058.249	2.609.113.573	(2.444.055.324)	PT Tunas Harapan Perkasa
Total		452.288.533	3.086.933.573	(2.634.645.040)	Total

**24. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS
ANAK PERUSAHAAN**

Pada tahun 2007, EMP Inc., menerbitkan 26.000.010 lembar saham baru yang seluruhnya dibeli oleh MC dan Japex yang mengakibatkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham EMP Inc. menurun dari 100% menjadi 50%. Selisih antara ekuitas EMP Inc. yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi penerbitan saham baru dengan nilai buku investasi sebelum transaksi penerbitan saham baru dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari akun ekuitas. Sehubungan dengan penurunan kepemilikan tersebut, mulai 1 Januari 2007, Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan EMP Inc. dengan metode konsolidasian proporsional.

**24. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY
IN SUBSIDIARY**

In 2007, EMP Inc. issued 26,000,010 new shares to MC and Japex which decreased the Company's interest in EMP Inc. from 100% to 50%. The difference between the Company's interest in EMP Inc. after the new share issuance and the carrying value of the investment before the new share issuance was recorded under the "Difference Due to Change of Equity of Subsidiary" account and is presented as part of the equity. Due to that dilution, since January 1, 2007, the Company has proportionately consolidated EMP Inc.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

25. PENJUALAN BERSIH

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Luar Negeri		
Well Pacific Energy Pte. Ltd.	512.577.676	-
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.	-	547.388.332
Petro Diamond Co. Ltd.	-	51.341.449
Sub - Jumlah	<u>512.577.676</u>	<u>598.729.781</u>
Dalam Negeri		
PT Pertamina (Persero)	189.910.793	232.133.247
PT Petrokimia Gresik (Persero)	64.790.083	78.175.852
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	52.346.977	108.980.200
PT Riau Andalan Pulp & Paper	10.931.855	29.369.873
Sub - Jumlah	<u>317.979.708</u>	<u>448.659.172</u>
Jumlah	<u>830.557.384</u>	<u>1.047.388.953</u>

25. NET SALES

Export	
Well Pacific Energy Pte. Ltd.	
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.	
Petro Diamond Co. Ltd.	
Sub - Total	
Domestic	
PT Pertamina (Persero)	
PT Petrokimia Gresik (Persero)	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
PT Riau Andalan Pulp & Paper	
Sub - Total	
Total	

Rincian penjualan yang di atas 10% kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of sales above 10% to third parties are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Well Pacific Energy Pte. Ltd.	512.577.676	-
PT Pertamina (Persero)	189.910.793	232.133.247
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	52.346.977	108.980.200
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.	-	547.388.332
Jumlah	<u>754.835.446</u>	<u>888.501.779</u>

Well Pacific Energy Pte. Ltd.	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
Itochu Petroleum Co. (S) Pte. Ltd.	
Total	

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Produksi	318.647.771	406.878.632
Penunjang produksi	187.170.907	284.254.934
Penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 12)	124.926.379	161.861.910
Kerja ulang	28.017.802	29.784.609
Jumlah	<u>658.762.859</u>	<u>882.780.085</u>

26. COST OF GOODS SOLD

Production	
Support cost	
Depreciation, depletion and amortization (Note 12)	
Workover	
Total	

27. BEBAN USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Gaji, tunjangan dan manfaat karyawan	83.709.080	84.096.903
Representasi dan sumbangan	11.682.954	4.831.277
Jasa profesional	11.287.049	7.580.470
Beban kantor	4.477.900	4.894.925
Sewa	4.139.089	9.958.372
Perjalanan dinas	1.446.711	1.991.717
Penyusutan	254.569	919.506
Asuransi	163.908	241.702
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	180.587	11.249.017
Jumlah	<u>117.341.847</u>	<u>125.763.889</u>

27. OPERATING EXPENSES

Salaries, allowances and employee benefits	
Representation and donation	
Professional fees	
Office expenses	
Rent	
Business travelling	
Depreciation	
Insurance	
Others (below Rp500 million each)	
Total	

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

28. BEBAN KEUANGAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban bunga pinjaman	214.139.958	471.350.083	<i>Interest charges</i>
Beban keuangan lainnya	19.179.629	10.428.138	<i>Other financing charges</i>
Jumlah	<u>233.319.587</u>	<u>481.778.221</u>	Total

29. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak penghasilan badan dan dividen	82.396.613	50.309.888	<i>Corporate income and dividend tax</i>
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	743.223	95.471	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	2.938.464	6.134.208	<i>Article 21</i>
Pasal 23	32.892.970	31.350.858	<i>Article 23</i>
Pasal 26	38.634.997	42.766.291	<i>Article 26</i>
Pajak Pertambahan Nilai	93.861.911	98.701.929	<i>Value-Added Tax</i>
Koreksi dan denda pajak	5.581.862	8.639.474	<i>Additional tax assessments and penalties</i>
Jumlah	<u>257.050.040</u>	<u>237.998.119</u>	Total

28. FINANCING CHARGES

29. TAXATION

a. Taxes Payable

Pada tanggal 7 Maret 2007, IMG menerima SKPKB atas PPN sebesar Rp6.265.260 dari Direktorat Jenderal Pajak yang telah dilunasi sebagian oleh IMG sebesar Rp3.174.381 pada tanggal 22 November 2007. Sementara itu di bulan Juni 2007, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat keputusan denda tambahan atas keterlambatan pembayaran PPN di IMG sebesar Rp1.384.078. Pada tanggal 30 April 2010 dan 6 Mei 2010, IMG menerima SKPKB atas PPh pasal 4 (2), pasal 21 dan PPN untuk tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp3.816.421 dan Rp476.723.

Pada tanggal 13 Januari 2010, KPSA menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008 sebesar Rp2.589.598 (porsi Perusahaan Rp1.556.448).

On March 7, 2007, IMG received SKPKB for VAT amounting to Rp6,265,260 from the Directorate General of Taxation, of which Rp3,174,381 has been paid by IMG on November 22, 2007. In June 2007, the Directorate General of Taxation issued an additional tax assessment letter of VAT of IMG amounting to Rp1,384,078. On April 30, 2010 and May 6, 2010, IMG receives SKPKB for income tax article 4 (2), article 21 and VAT for 2006 and 2007 amounting to Rp3,816,421 and Rp476,723, respectively.

On January 13, 2010, KPSA receives tax collection letter (STP) on VAT for 2005, 2006, 2007 and 2008 amounting to Rp2,589,598 (Company portion is Rp1,556,448).

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

b. Manfaat (Beban) Pajak

Rincian manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan	(38.725.038)	(36.245.277)	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>(38.725.038)</u>	<u>(36.245.277)</u>	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	17.062.932	20.891.680	Company
Anak perusahaan	38.168.539	108.594.409	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>55.231.471</u>	<u>129.486.089</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>16.506.433</u></u>	<u><u>93.240.812</u></u>	Total

b. Tax Benefit (Expense)

Details of tax benefit (expense) of the Company and its Subsidiaries were as follows:

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. Current Tax

Reconciliation between loss before tax benefit (expense) in the consolidated interim statements of income with estimated fiscal loss for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009, calculated using the prevailing tax rate, was as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(167.247.221)	(442.433.666)	Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of income
Dikurangi: rugi sebelum beban pajak penghasilan - Anak perusahaan	<u>(94.928.460)</u>	<u>(342.991.071)</u>	Loss of Subsidiaries before income tax expense
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - Perusahaan	(72.318.761)	(99.442.595)	Loss before income tax benefit (expense) attributable to the Company
Beda temporer			Temporary difference
Imbalan kerja	5.955.164	1.514.038	Employee benefits
Beda tetap			Permanent differences
Representasi dan sumbangan	5.757.741	3.429.962	Donation and entertainment
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(30.467.791)	(4.481.765)	Taxes expense
Lain-lain	119.206	8.145.901	Interest income which subject to final tax Others
Jumlah	<u>(18.635.680)</u>	<u>8.608.136</u>	Total
Estimasi rugi fiskal - Perusahaan	(90.954.441)	(90.834.459)	Estimated fiscal loss of the Company
Estimasi rugi fiskal kumulatif awal periode	(302.888.494)	(359.947.098)	Estimated cumulative fiscal loss at beginning of period
Penyesuaian rugi fiskal sebelumnya	<u>11.594.945</u>	<u>(30.123.120)</u>	Prior fiscal loss adjustment
Rugi Fiskal Kumulatif Akhir Periode	<u><u>(382.247.990)</u></u>	<u><u>(480.904.677)</u></u>	Cumulative Fiscal Loss at End of Period

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Tidak ada penyisihan beban pajak kini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal.

Dalam laporan keuangan interim konsolidasian ini, jumlah rugi fiskal tahun 2010 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan atas tarif pajak penghasilan badan sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Undang-undang tersebut mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009.

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari / Balance as of January 1, 2010	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / Translation Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income	Saldo 30 September / Balance as of September 30, 2010	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Rugi fiskal	44.030.236	-	-	32.546.207	76.576.443	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	52.513.835	(2.942.090)	(515.459)	(32.800.964)	16.255.322	Employee benefits
Aset minyak dan gas bumi	(763.957.642)	132.338.028	34.149.950	(96.909.292)	(694.378.956)	Oil and gas properties
Persediaan non-kapital	(86.652.925)	-	2.059.568	51.589.371	(33.003.986)	Non-capital inventory
Biaya yang belum dipulihkan	985.213.128	(91.333.304)	(46.754.264)	87.756.659	934.882.219	Unrecoverable charges
Jumlah	231.146.632	38.062.634	(11.060.205)	42.181.981	300.331.042	Total
Kewajiban Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Imbalan kerja karyawan	32.224.873	2.942.018	(2.133.636)	15.790.208	48.823.463	Employee benefits
Aset minyak dan gas bumi	(411.429.559)	(132.338.013)	28.063.526	(23.628.184)	(539.332.230)	Oil and gas properties
Persediaan non-kapital	(38.145.792)	19	1.735.506	8.775.066	(27.635.201)	Non-capital inventory
Unrecoverable charges	-	91.333.342	(4.895.682)	12.112.400	98.550.060	Unrecoverable charges
Jumlah	(417.350.478)	(38.062.634)	22.769.714	13.049.490	(419.593.908)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan				55.231.471		Deferred Tax Benefit

29. TAXATION (Continued)

No provision for current income tax was made for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 because the Company was still in a fiscal loss position.

In these consolidated interim financial statements, the amount of 2010 fiscal loss is based on the preliminary calculation, as the Company is not yet required to submit its corporate income tax return.

In September 2008, Law No. 7 year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with Law No. 36 year 2008. The revised Law stipulates a change in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law became effective January 1, 2009.

d. Deferred Tax

The details of the Company and its Subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari / Balance as of January 1, 2009	Selisih Kurs Penjabaran Laporan / Keuangan / Translation Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income	Saldo 30 September / Balance as of September 30, 2009	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Rugi fiskal	73.434.789	16.667.848	20.624.512	110.727.149	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	9.028.174	(2.919.944)	2.774.220	8.882.450	Employee benefits
Aset minyak dan gas bumi	(879.606.791)	244.137.539	29.430.965	(606.038.287)	Oil and gas properties
Persediaan non-kapital	(54.906.165)	8.026.303	3.072.049	(43.807.813)	Non-capital inventory
Biaya yang belum dipulihkan	1.524.017.073	(302.923.829)	70.668.663	1.291.761.907	Unrecoverable charges
Jumlah	671.967.080	(37.012.083)	126.570.409	761.525.406	Total
Kewajiban Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Imbalan kerja karyawan	19.915.137	(2.042.545)	15.268.240	33.140.832	Employee benefits
Aset minyak dan gas bumi	(588.345.186)	(75.378.585)	(15.359.984)	(679.083.755)	Oil and gas properties
Persediaan non-kapital	(51.102.292)	3.429.178	5.497.378	(42.175.736)	
Biaya yang belum dipulihkan	-	104.966.460	(2.489.954)	102.476.506	Non-capital inventory
Jumlah	(619.532.341)	30.974.508	2.915.680	(585.642.153)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan			129.486.089		Deferred Tax Benefit

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada tahun mendatang berdasarkan peraturan yang berlaku pada Perusahaan dan Anak perusahaan.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered in future years based on the regulation applied within the Company and its Subsidiaries.

30. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

30. BASIC EARNING PER SHARE

Perhitungan rugi bersih per saham dasar didasarkan pada data sebagai berikut:

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2010	2009	
Rugi bersih yang digunakan untuk perhitungan (dalam angka penuh)	(150.436.946.580)	(347.922.583.988)	Net loss used for calculation (in full amount)
Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi bersih per saham dasar (dalam angka penuh)	36.156.052.824	14.400.813.372	Weighted average number of shares for the calculation of basic loss per share (in full amount)
Rugi Bersih per Saham Dasar (dalam angka penuh)	(4,16)	(24,16)	Basic Loss per Share (in full amount)

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki saham yang mempunyai efek dilutif potensial untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

The Company did not calculate diluted earnings per share since the Company has no shares that have a potential dilutive effect for the nine-month period endeds September 30, 2010 and 2009.

31. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA

31. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS

Program Pensiun

Pension Plans

Anak perusahaan (KEIL, KPSA dan ITA) menyelenggarakan program imbalan iuran pasti untuk karyawan tetapnya.

The Subsidiaries (KEIL, KPSA and ITA) have pension benefits for all their permanent employees through defined contribution plans.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**31. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

Dana pensiun untuk KPSA dan ITA dikelola oleh PT Tugu Mandiri, sedangkan Bentu dan Korinci Baru dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia, dengan iuran pensiun ditetapkan sebesar 9% dari gaji karyawan, dimana 6% ditanggung Anak perusahaan dan sisanya 3% ditanggung karyawan. Dana pensiun untuk KEIL dikelola oleh Manulife. Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8% dari gaji karyawan, dimana 6% ditanggung oleh KEIL dan sisanya 2% ditanggung karyawan.

Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja bagi karyawan tetapnya sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama (KKB)/Peraturan Perusahaan dan Anak perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan kecuali oleh KPSA dan ITA yang dilakukan dan dikelola melalui Badan Perwalian (*Board of Trustees*) Yayasan Dana Santunan Pegawai Selat Malaka dan Perjanjian *Trust Fund* dengan beberapa bank (Catatan 10).

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya jasa kini	28.502.914	11.961.972	Current-service cost
Biaya bunga	14.380.007	13.962.383	Interest costs
Kerugian aktuarial	1.827.531	3.360.587	Net actuarial losses recognized
Biaya jasa lalu	4.721.264	1.772.647	Past-service cost
Jumlah	<u>49.431.716</u>	<u>31.057.589</u>	Total

Kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	226.915.053	172.554.721	Present value of employee benefits obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(22.517.237)	(5.806.182)	Unrecognized actuarial loss
Beban jasa lalu yang belum diakui yang belum menjadi hak	(18.879.068)	(21.686.622)	Unrecognized past-service liability
Kewajiban Imbalan Kerja	<u>185.518.748</u>	<u>145.061.917</u>	Employee Benefits Obligation

**31. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)**

The pension plans for KPSA and ITA are managed by PT Tugu Mandiri, while those of Bentu and Korinci Baru are managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia, the contribution amounting to 9% of employee's salary, of which 6% is paid by the Subsidiaries and 3% by the employee. The pension plan for KEIL is managed by Manulife, the contribution amounting to 8% of employee's salary of which 6% is paid by KEIL and 2% by the employee.

Employee Benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits for all permanent employees based on Employment Working Agreement/Company Policy. No funding has been made by the Company and Subsidiaries, except by KPSA and ITA, which funds are administered and managed by the Board of Trustees Contribution Fund of the Malacca Strait Employees Foundation and by Trust Fund Agreement with several banks (Note 10).

Employee benefits expense was as follows:

Employee benefits obligations were as follows:

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**31. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Awal periode	144.322.621	119.849.071
Kontribusi		(1.762.734)
Pembayaran imbalan	(8.030.841)	(4.082.009)
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan	49.431.716	31.057.589
Efek selisih kurs	(204.748)	-
Akhir Periode	<u>185.518.748</u>	<u>145.061.917</u>

Kewajiban imbalan kerja untuk Perusahaan, KPSA, ITA dan KEIL untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 berdasarkan estimasi Perusahaan dan Anak perusahaan yang dihitung dari laporan aktuaris PT Bumi Persada Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 19 Oktober 2010 dan 14 Agustus 2009.

Laporan aktuaris tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8,5% per tahun untuk tahun 2010 (12% per tahun untuk tahun 2009)/ 8.5% per annum for 2010 (12% per annum for 2009)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	11% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 11% per annum for 2010 and 2009	Future salary increases
Tingkat mortalita	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat kemungkinan cacat	10% of Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Disability rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit	Actuarial method
Tingkat pengunduran diri	Umur 15-29 = 6% per tahun, umur 30-34 = 3% per tahun, umur 35-39 = 1,8% per tahun, umur 40-50 = 1,2% per tahun, umur 51-52 = 0,6% per tahun dan umur > 52 = 0%/	Resignation rate
Usia pensiun normal	Age 15-29 = 6% per annum, age 30-34 = 3% per annum, age 35-39 = 1,8% per annum, age 40-50 = 1,2% per annum, age 51-52 = 0,6% per annum and age > 52 = 0% 56 tahun (semua pekerja diasumsikan pensiun pada usia normal)/ 56 years (all employees are assumed to retire at normal retirement age)	Normal retirement age

Kewajiban imbalan kerja untuk Costa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 dibukukan berdasarkan estimasi Anak perusahaan. Estimasi dihitung berdasarkan laporan aktuaris PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 14 November 2009.

**31. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)**

Movements of employee benefits obligation were as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Awal periode	144.322.621	119.849.071	Beginning of the year
Kontribusi		(1.762.734)	Contributions
Pembayaran imbalan	(8.030.841)	(4.082.009)	Benefits paid
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan	49.431.716	31.057.589	Amount charged to consolidated statements of income current period
Efek selisih kurs	(204.748)	-	Foreign exchange effect
Akhir Periode	<u>185.518.748</u>	<u>145.061.917</u>	End of the Period

The employee benefits obligation for the Company, KPSA, ITA and KEIL for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 were based on the estimation of the Company and Subsidiaries which were computed based on the actuarial reports prepared by PT Bumi Persada Aktuarial, an independent actuarial firm, in its reports dated October 19, 2010 and August 14, 2009, respectively.

The computations used the following assumptions:

Tingkat diskonto	8,5% per tahun untuk tahun 2010 (12% per tahun untuk tahun 2009)/ 8.5% per annum for 2010 (12% per annum for 2009)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	11% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 11% per annum for 2010 and 2009	Future salary increases
Tingkat mortalita	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat kemungkinan cacat	10% of Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Disability rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit	Actuarial method
Tingkat pengunduran diri	Umur 15-29 = 6% per tahun, umur 30-34 = 3% per tahun, umur 35-39 = 1,8% per tahun, umur 40-50 = 1,2% per tahun, umur 51-52 = 0,6% per tahun dan umur > 52 = 0%/	Resignation rate
Usia pensiun normal	Age 15-29 = 6% per annum, age 30-34 = 3% per annum, age 35-39 = 1,8% per annum, age 40-50 = 1,2% per annum, age 51-52 = 0,6% per annum and age > 52 = 0% 56 tahun (semua pekerja diasumsikan pensiun pada usia normal)/ 56 years (all employees are assumed to retire at normal retirement age)	Normal retirement age

The employee benefits obligations for Costa for the nine-month periods ended September 30, 2010 and 2009 were based on the Subsidiary's estimation. The estimations were calculated based on the actuarial reports prepared by PT Dian Artha Tama, an independent actuarial firm, in its reports dated November 14, 2009.

**31. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

Laporan aktuaris tersebut menggunakan asumsi-
asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	10% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 10% per annum for 2010 and 2009	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 5% per annum for 2010 and 2009	Future salary increases
Tingkat mortalita	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat kemungkinan cacat	0,1% of Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Disability rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit	Actuarial method
Tingkat pengunduran diri	Umur 18-45 = 1% per tahun dan umur > 46 = 0%/ Age 18-45 = 1% per annum and age > 46 = 0%	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun (semua pekerja diasumsikan pensiun pada usia normal)/ 56 years (all employees are assumed to retire at normal retirement age)	Normal retirement age

Kewajiban imbalan kerja untuk Semco untuk
periode sembilan bulan yang berakhir pada
tanggal 30 September 2010 dan 2009
berdasarkan estimasi Anak perusahaan. Estimasi
dihitung berdasarkan laporan aktuaris PT Bumi
Persada Aktuarial, aktuaris independen, dalam
laporannya masing-masing tertanggal 19 Oktober
2010 dan 14 Agustus 2009.

*The employee benefits obligations for Semco for
the nine-month periods ended September 30,
2010 and 2009 were based on the Subsidiary's
estimation. The estimation was computed based
on the actuarial report prepared by PT Bumi
Persada Aktuarial, an independent actuarial firm,
in its reports dated October 19, 2010 and
August 14, 2009, respectively.*

Laporan aktuaris tersebut menggunakan asumsi-
asumsi sebagai berikut:

*The computations used the following
assumptions:*

Tingkat diskonto	8,5% per tahun untuk tahun 2010 (11% per tahun untuk tahun 2009)/ 8.5% per annum for 2010 (11% per annum for 2009)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 10% per annum for 2010 and 2009	Future salary increases
Tingkat mortalita	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality rate
Tingkat kemungkinan cacat	10% of Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Disability rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit	Actuarial method
Tingkat pengunduran diri	Umur 15-29 = 6% per tahun, umur 30-34 = 3% per tahun, umur 35-39 = 1,8% per tahun, umur 40-50 = 1,2% per tahun, umur 51-52 = 0,6% per tahun dan umur > 52 = 0% untuk tahun 2009 / Age 15-29 = 6% per annum, age 30-34 = 3% per annum, age 35-39 = 1,8% per annum, age 40-50 = 1,2% per annum, age 51-52 = 0,6% per annum and age > 52 = 0% for 2009	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun (semua pekerja diasumsikan pensiun pada usia normal)/ 56 years (all employees are assumed to retire at normal retirement age)	Normal retirement age

Kewajiban imbalan kerja untuk Bentu dan
Gelam untuk periode sembilan bulan yang
berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan
2009 berdasarkan estimasi Anak perusahaan.
Estimasi dihitung berdasarkan laporan aktuaris
PT Bumi Persada Aktuarial, aktuaris independen,
dalam laporannya masing-masing tertanggal
19 Oktober 2010 dan 14 Agustus 2009. Asumsi
yang digunakan adalah sebagai berikut:

*The employee benefits obligations for Bentu and
Gelam for the nine-month periods ended
September 30, 2010 and 2009 were based on
the Subsidiaries estimation. The estimation was
calculated based on the actuarial reports of
PT Bumi Persada Aktuarial, an independent
actuarial firm, dated October 19, 2010 and
August 14, 2009, respectively. The computations
used the following assumptions:*

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**31. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

Tingkat diskonto	8,5% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 8.5% per annum for 2010 and 2009	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009/ 10% per annum for 2010 and 2009	Future salary increases
Tingkat mortalita	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980/	Mortality rate
Tingkat kemungkinan cacat	10% of Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980	Disability rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit	Actuarial method
Tingkat pengunduran diri	Umur 15-29 = 6% per tahun, umur 30-34 = 3% per tahun, umur 35-39 = 1,8% per tahun, umur 40-50 = 1,2% per tahun, umur 51-52 = 0,6% per tahun dan umur > 52 = 0% / Age 15-29 = 6% per annum, age 30-34 = 3% per annum, age 35-39 = 1,8% per annum, age 40-50 = 1,2% per annum, age 51-52 = 0,6% per annum and age > 52 = 0%	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun (semua pekerja diasumsikan pensiun pada usia normal)/ 56 years (all employees are assumed to retire at normal retirement age)	Normal retirement age

**31. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)**

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Anak perusahaan dibagi dalam dua (2) kelompok segmen yaitu: pendanaan dan pertambangan. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Anak perusahaan.

Berikut ini adalah informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan:

32. SEGMENT INFORMATION

Primary Segment

For management purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into two (2) business divisions consisting of financing and mining. These divisions are the basis on which the Company and Subsidiaries report their primary segment information.

Business segment information of the Company and its Subsidiaries was as follows:

	2010				
	Pendanaan/ Financing	Pertambangan/ Mining	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENJUALAN BERSIH					NET SALES
Pihak eksternal	-	830.557.384	-	830.557.384	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	-	171.794.525	-	171.794.525	Segment result
Beban yang tidak dialokasikan				(117.341.847)	Unallocated expenses
Laba usaha				54.452.678	Income from operations
Beban keuangan				(233.319.587)	Financing charges
Pendapatan lain-lain - bersih				11.619.688	Other income - net
Rugi sebelum manfaat pajak				(167.247.221)	Loss before tax benefit
Manfaat pajak - bersih				16.506.433	Tax benefit - net
Rugi sebelum hak minoritas				(150.740.788)	Loss before minority interest
Hak minoritas				303.842	Minority interest
Rugi bersih				(150.436.946)	Net Loss

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Penjualan Berdasarkan Pasar

Berikut adalah penjualan Perusahaan dan Anak perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat produksi minyak dan gas bumi:

	2010	2009
Pasar geografis		
<u>Domestik</u>		
Jakarta	242.257.769	232.133.247
Jawa Timur	64.790.083	187.756.051
Riau	10.931.855	28.769.873
<u>Internasional</u>		
Singapura	512.577.677	598.729.782
Jumlah	830.557.384	1.047.388.953

32. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Sales Based on Market

The following are the Company and Subsidiaries' sales based on geographical market regardless of the location of the production of oil and gas:

Geographical market

Domestic
 Jakarta
 East Java
 Riau
International
 Singapore

Total

33. IKATAN-IKATAN

Perusahaan memiliki perjanjian dan ikatan yang signifikan sebagai berikut:

a. Akuisisi 10% working interest pada Blok Masela PSC

Sesuai dengan *Farm Out Agreement* (FOA) Masela tanggal 4 November 2009, Perusahaan melalui Anak perusahaan, PT EMP Energi Indonesia (EMP EI), akan mengambil alih 10% kuasa pertambangan di Masela PSC.

Harga perolehan atas pengambilalihan aset oleh EMP EI yang akan dibayarkan kepada Inpex Masela Ltd. berupa jumlah tetap sebesar USD77,25 juta, serta penyesuaian yang dihitung sebelum tanggal penutupan sesuai dengan ketentuan dalam FOA Masela.

Dalam Perjanjian Pelepasan Hak Masela disebutkan kondisi-kondisi yang harus terpenuhi sebelum penutupan transaksi, yaitu antara lain:

- Inpex Masela Ltd. telah menerima persetujuan tertulis atas pelepasan hak atas aset yang diperoleh kepada EMP EI dari BP Migas;
- Inpex Masela Ltd. telah menerima pembayaran atas harga perolehan;
- Inpex Masela Ltd. telah menerima rancangan Perjanjian Kerjasama Operasi;
- Inpex Masela Ltd. telah menerima pernyataan dari EMP EI mengenai selesainya proses uji tuntas atas *working interest* di Masela PSC dan kesediaan untuk melanjutkan proses pengambilalihan.

33. COMMITMENTS

The Company and Subsidiaries have significant agreements and commitments as follows:

a. Acquisition of 10% working interest at PSC Masela Block

Pursuant to and subject to the satisfaction of the conditions set forth in the Masela Farm-Out Agreement (FOA) dated November 4, 2009, the Company will indirectly, through EMP EI, acquire a 10% working interest in the Masela PSC.

As consideration for the assignment of the Acquired Assets, EMP EI will pay Inpex Masela Ltd a fixed sum of USD77.25 million with an adjustment, which is to be calculated before closing date, according to the Masela FOA.

The Masela FOA sets out the conditions precedent that must be satisfied in order for the acquisition to be completed. These conditions precedent include, inter alia:

- Inpex Masela Ltd. has received necessary written approvals for the farm-out of the Acquired Assets to EMP EI from BP Migas;
- Inpex Masela Ltd. has received payment of acquisition cost;
- Inpex Masela Ltd. has already received design of Joint Operating Agreement;
- Inpex Masela Ltd. has already received notice from EMP EI that it has completed its due diligence in respect of the Acquired Assets and wishes to proceed with the assignment of the Acquired Assets.

33. IKATAN-IKATAN (Lanjutan)

Transaksi pengambilalihan aset sesuai dengan FOA Masela akan dinyatakan selesai ketika seluruh kondisi yang dipersyaratkan telah terpenuhi dan Inpex Masela akan menyerahkan pernyataan pendahuluan kepada EMP EI atas perkiraan penyesuaian nilai transaksi. Pada saat penutupan transaksi, kedua belah pihak akan menetapkan tanggal pengalihan aset kepada EMP EI dan mengesahkan Perjanjian Kerjasama Operasi Masela.

b. Perjanjian Bagi Hasil (PSC) dan Perjanjian Bantuan Teknis (TAC)

Konsep umum PSC dan TAC adalah Kontraktor (dalam hal ini Anak perusahaan) menanggung seluruh risiko dan biaya eksplorasi sampai dengan masa produksi komersial. Kontraktor akan menerima penggantian biaya yang telah dikeluarkannya dari bagi hasil produksi.

1. Pengalihan Area

Kontraktor diwajibkan untuk menyerahkan kembali sebagian wilayah kontrak kerja bagi hasil kepada BP Migas (untuk PSC) atau Pertamina (untuk TAC) pada periode tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama antara kontraktor dan BP Migas.

2. Pembagian Produksi

Pembagian produksi dilakukan atas produksi minyak bumi yang diterima setelah dikurangi *First Tranche Petroleum* (FTP), penggantian biaya (*cost recovery*) dan kredit investasi yang dialokasikan kepada Pemerintah dan Kontraktor sebelum efek pajak dan setelah disesuaikan dengan kewajiban pasar domestik (*Domestic Market Obligation*).

Dalam konsep bagi hasil, minyak bumi yang dibagikan kepada Pemerintah dan Kontraktor terdiri atas komponen:

- Penggantian biaya
- Kredit investasi
- Ekuitas yang dibagikan

33. COMMITMENTS (Continued)

The assignment of the Acquired Assets pursuant to the Masela FOA will be completed (the "Acquisition Closing") once all conditions precedent to the completion of the Acquisition have been satisfied and Inpex Masela delivers to EMP EI an interim statement setting forth the estimated adjustments relating to the consideration of the Acquisition. Upon the Acquisition Closing, the parties will date the document assigning the Acquired Assets to EMP EI and complete the Masela JOA by dating it.

b. Production Sharing Contract (PSC) and Technical Assistance Contract (TAC)

The general concept of the PSC and TAC, are that the Contractor (in this case, the Subsidiaries) bear all risks and costs of exploration until commencement of commercial production. The contractor receives a share of production to meet cost recovery.

1. Relinquishments

The Contractor is required to relinquish certain contract areas to BP Migas (for PSC) and Pertamina (for TAC) within certain periods based on the agreement between the contractor and BP Migas.

2. Entitlement of Production

The entitlement production of oil and gas received after deduction of First Tranche Petroleum (FTP), recoverable costs and investment credit, is allocated between the Government and Contractor before the impact of tax, and after adjustment for the Domestic Market Obligation (DMO).

Under the sharing concept, the oil to be shared between the Government and Contractor is made up of:

- *cost recovery*
- *investment credit*
- *equity to be split*

33. IKATAN-IKATAN (*Lanjutan*)

3. Penggantian Biaya

Kontraktor bisa mendapatkan pemulihan terhadap biaya produksi untuk minyak atau gas bumi yang dihasilkan. Beban yang diperbolehkan untuk dimintakan penggantian adalah sebagai berikut:

- a. Beban operasional tahun berjalan, termasuk beban eksplorasi lapangan-lapangan lain dalam wilayah PSC atau TAC, biaya pengeboran tak berwujud pada sumur-sumur eksplorasi dan pengembangan serta biaya persediaan ketika tiba di Indonesia. Kontraktor juga mendapatkan sebagian penggantian atas biaya *overhead* yang dibatasi sampai dengan 2% dari jumlah keseluruhan pengeluaran, yang dapat diperhitungkan dalam *quarterly report* dan disetujui oleh BP Migas;
- b. Depresiasi atas biaya modal sebesar 50%, 25%, 12,5% dan 10% dengan menggunakan metode *declining balance* untuk aset yang siap untuk digunakan, setidaknya dalam 1 hari pada tahun berjalan. Biaya modal ketika diserahkan kepada Pemerintah pada saat tiba di Indonesia, Kontraktor dapat mengakui depresiasi atas modal tersebut; dan
- c. Pembayaran kembali beban-beban operasional dan depresiasi dari beban tahun lalu. Apabila produksi tidak memadai untuk melakukan pembayaran tersebut, beban tersebut dapat dibawa ke tahun-tahun berikutnya tanpa batas waktu.

Komponen utama beban Kontraktor yang tidak dapat dipulihkan kembali adalah bonus yang dibayarkan kepada Pemerintah dan *financing cost* tertentu. Namun, bonus tersebut dapat menjadi faktor pengurang pajak.

4. Kredit Investasi

Kontraktor dapat memperoleh penggantian kredit investasi dari jumlah biaya pengembangan dan produksi secara langsung berdasarkan proyek, yang telah di negosiasikan dan disetujui oleh BP Migas.

33. COMMITMENTS (*Continued*)

3. Cost Recovery

The Contractor can recover of the costs of oil and gas production. Costs that are allowed to be recovered are as follows:

- a. *Current year operational cost, including costs of exploration of other fields in PSC and TAC area, intangible costs of exploration and development wells and inventories costs when landed in Indonesia. The Contractor also receives a partial reimbursement of overhead costs, limited to 2% of the total expenditure, which can be taken into account in a quarterly report and approved by BP Migas;*
- b. *Depreciation of capital cost in the amount of 50%, 25%, 12.5% and 10% using the declining balance method for assets used at least in one (1) day during the current year. Title of the capital goods passes to the government on landing in Indonesia, but the Contractor can claim depreciation on those capital items; and*
- c. *Unrecouped operating and depreciation expenses from previous years. If the current production is not sufficient to make such payment, these expenses can be carried forward to subsequent years without a time limit.*

The main components of expenses that the Contractor is not entitled to recover are bonuses paid to the government and certain financing costs. However, such bonuses are tax deductible.

4. Investment Credit

An investment credit is allowed on direct development and production of capital costs incurred on a project basis, as negotiated and approved by BP Migas.

33. IKATAN-IKATAN (*Lanjutan*)

5. Penggantian Biaya Bunga

Penggantian biaya bunga merupakan salah satu insentif atas penyediaan modal untuk proyek tertentu yang telah disetujui BP Migas. Penggantian biaya bunga dapat dilakukan selama masa depresiasi aset proyek tersebut.

Rincian dan jumlah atas perencanaan pendanaan harus diikutsertakan dalam *budget* beban operasional tahunan dan dimintakan persetujuan BP Migas.

6. Overhead Manajemen dan Kantor Pusat

Beberapa beban umum dan administrasi (yang bukan termasuk beban langsung) terkait dengan *overhead* kantor pusat dapat dialokasikan ke operasional PSC dan TAC, berdasarkan metode yang telah disetujui BP Migas. Metode alokasi *overhead* ini harus diterapkan secara konsisten dan merupakan subyek untuk di *review* secara periodik dan di audit oleh BP Migas. Beberapa pengaturan PSC membatasi *overhead* tersebut sebesar 2% dari jumlah beban operasional PSC. Untuk PSC yang telah berproduksi, BP Migas akan melakukan audit terhadap *overhead* kantor pusat setiap tahunnya.

7. Ekuitas Yang Dibagikan

Sisa minyak bumi setelah pemberian kredit investasi dan penggantian biaya akan dibagi antara BP Migas dan Kontraktor dengan skema bagi hasil setelah pajak sebesar 85/15 bagi minyak dan 70/30 bagi gas masing-masing untuk bagian BP Migas dan Kontraktor.

8. First Tranche Petroleum (FTP)

Atas kontrak sebelum tahun 2002, Kontraktor dan BP Migas memiliki hak untuk mengambil minyak bumi sebesar 20% dari hasil produksi setiap tahunnya sebelum dikurangi penggantian biaya, yang akan dibagi sesuai besar ekuitas kepemilikan yang tertera dalam kontrak.

Dalam beberapa kontrak terbaru, BP Migas berhak atas seluruh FTP tanpa adanya pembagian dengan kontraktor.

33. COMMITMENTS (*Continued*)

5. Interest Recovery

Interest recovery is one incentive for the supply of capital for certain projects approved by BP Migas. The recovery of interest expenses can be carried out during the depreciating assets project.

Details and the amount on the planning and funding should be included in the annual budget expense of operations report and approved by BP Migas.

6. Management and Head Office Overheads

Some general and administrative costs (other than direct charges) relating to head office overheads can be allocated to the PSC and TAC operation, based on the methodology approved by BP Migas. This overhead allocation method must be applied consistently and is subject to periodic review and audit by BP Migas. Some PSC arrangements cap this overhead at a flat two percent (2%) of total PSC operating cost. For PSC already producing, BP Migas will perform an audit of overhead of head office on a yearly basis.

7. Equity Shares

Any oil that remains after investment credit and cost recovery is split between BP Migas and the Contractor on the schedule of profit sharing after tax of 85/15 for oil and 70/30 for gas for the shares of BP Migas and the Contractor, respectively.

8. First Tranche Petroleum (FTP)

Under contracts before 2002, the Contractor and government are entitled to take a quantity of petroleum equal to 20% of the production of each year before any deduction for recovery of operating costs, to be split according to their respective equity shares as stated in the contracts.

Under more recent contracts, the Government is entitled to take the entire FTP, with no sharing with the contractor group.

33. IKATAN-IKATAN (Lanjutan)

9. Kewajiban Pasar Domestik

Berdasarkan PSC dan TAC, Kontraktor diminta menyediakan kebutuhan minyak untuk pasar domestik Indonesia pada saat dimulainya produksi secara komersial. Dalam praktek, hal tersebut terkait dengan permintaan untuk memasok minyak bumi hasil produksi dengan jumlah maksimum sebesar 25% dari wilayah kontrak.

Umumnya, dalam lima tahun pertama masa produksi komersial, Kontraktor akan dibayar oleh BP Migas secara penuh untuk kewajiban pasar domestik yang dihasilkan. Namun pada tahun berikutnya, nilai yang dibayarkan akan berkurang hingga 10% dari harga semula.

Hingga saat ini tidak ada kewajiban pasar domestik yang diasosiasikan dengan produksi gas, namun hal tersebut telah mulai diperkenalkan.

10. Penilaian atas Minyak Bumi

Untuk menetapkan pembagian hasil produksi dan untuk kepentingan pajak, minyak bumi dinilai dalam basis rata-rata *Indonesian Crude Price* ("ICP") yang diperhitungkan secara bulanan oleh BP Migas.

Dalam aturan PSC, penggantian biaya dan penerimaan bagian ekuitas oleh Kontraktor dilakukan dalam bentuk minyak bumi atau produk sejenisnya. Hal ini menjadikan ICP memiliki arti penting, karena mengubah nilai minyak bumi ke dalam US Dollar.

11. Over/(Under) Lifting

Lifting variance akan timbul setiap tahun antara Kontraktor dengan Pemerintah. *Over/(Under) Lifting* diselesaikan secara tunai dengan Pemerintah dan dapat digolongkan sebagai penjualan/pembelian minyak dan atau gas bumi. Posisi *Over/(Under) Lifting* mungkin juga dapat terjadi antara para *partner* dalam PSC, yang dapat diselesaikan secara tunai maupun dengan kompensasi produksi pada tahun-tahun berikutnya sesuai dengan perjanjian *joint venture* antara *partner* tersebut.

33. COMMITMENTS (Continued)

9. Domestic Market Obligation

According to the terms of PSC and TAC, after commercial production commences, the Contractor should fulfill its obligation to supply the domestic market in Indonesia. In general practice, the Contractor is required to supply a maximum of 25% of total oil production from the contract area.

Generally, for the first five years after the contract area commences, the Contractor is paid by BP Migas in full for the DMO oil. However, for the subsequent years, the prices will be reduced to 10% of price.

Historically, there has been no DMO obligation associated with gas production; however, such matter has now been introduced.

10. Valuation of Oil

To determine the sharing of production and for tax purposes, oil is valued on the basis of a basket of average Indonesian Crude Prices (ICP), the value being calculated by BP Migas on a monthly basis.

Under the PSC, the Contractor receives oil or in-kind product for settlement of its cost and share of equity, thus making it necessary to determine a price to convert oil to United States Dollar in order to calculate the cost recovery.

11. Over/Under-Lifting

Lifting variances will occur each year between Contractor and Government. These *over/under-lifting* are settled in cash with the government and can be considered to be sales or purchases of oil or gas, respectively. The individual members of the PSC may in turn have *over/under-lifting* between themselves, which will be settled, according to joint venture agreements, generally in cash or from production in the following year.

33. IKATAN-IKATAN (Lanjutan)

12. Kewajiban Merestorasi Area yang Ditinggalkan

Kontrak PSC yang di tanda-tangan setelah tahun 1995 harus mencantumkan dalam budget cadangan atas *clearing, cleaning* dan restorasi area kerja pada saat kontrak berakhir. Pendanaan kas tersebut harus dipisahkan dan tidak dapat ditarik kembali oleh Operator PSC kecuali untuk *abandonment* dan restorasi. Biaya *abandonment* dan restorasi dapat di *recovery* dan merupakan biaya pengurang pajak.

13. PPN yang Dapat Diganti

Kontraktor PSC mengacu pada UU No. 22 disebutkan bahwa Pertamina (sekarang BP Migas) "memberikan pembebasan seluruh jenis pajak di Indonesia, kecuali Pajak Penghasilan, meliputi Pajak Pertambahan nilai, Pajak pembelian dan Bea masuk ekspor dan impor atas barang yang dibeli masuk ke Indonesia oleh kontraktor dan sub kontraknya".

c. Perjanjian dengan PT Energi Timur Jauh (ETJ)

KPSA, IMG, Semco, Costa, Bentu dan Korinci Baru, Anak perusahaan, menunjuk ETJ sebagai koordinator pembuat kebijakan, operasional dan administratif, asisten umum dan administratif serta manajer keuangan untuk beberapa periode masing-masing terhitung tanggal:

- 1 Januari 1998 sampai 31 Desember 1998 untuk KPSA;
- 1 Januari 2004 sampai 31 Desember 2004 untuk IMG;
- 1 Januari 2003 sampai 31 Desember 2007 untuk Semco
- 22 Mei 2002 sampai 21 Mei 2003 untuk Costa; dan
- 7 Februari 2005 sampai 6 Februari 2006 untuk Bentu dan Korinci Baru.

Perpanjangan berjalan secara otomatis kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

33. COMMITMENTS (Continued)

12. Abandonment and Site Restoration

PSC contract that were signed after 1995 must include in their budget provision for clearing, cleaning and restoring sites upon completion of work. These cash funds are set aside in a non-refundable account for abandonment and site restoration, but are cost recoverable and tax deductible.

13. VAT Reimbursement

The Contractor follows Law No. 22, which stipulates that it is the obligation of Pertamina (now BP Migas) to "assume and discharge all other Indonesian taxes other than income tax including VAT, transfer tax, import and export duties on material equipment and supplies brought into Indonesia by Contractors and Sub-contractors."

c. Agreement with PT Energi Timur Jauh (ETJ)

KPSA, IMG, Semco, Costa, Bentu and Korinci Baru appointed ETJ as operational and administrative coordinator, provider of general and administrative assistance and as cash manager for the respective periods since the following dates:

- *from January 1, 1998 until December 31, 1998 for KPSA;*
- *from January 1, 2004 until December 31, 2004 for IMG;*
- *from January 1, 2003 until December 31, 2007 for Semco;*
- *from May 22, 2002 until May 21, 2003 for Costa; and*
- *from February 7, 2005 until February 6, 2006 for Bentu and Korinci Baru.*

The appointment is automatically extended, unless terminated by both parties.

33. IKATAN-IKATAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, ETJ harus membantu Anak perusahaan dalam menyusun pembukuan berkaitan dengan akun dan pencatatan lainnya yang berlaku bagi industri minyak dan gas di Indonesia. ETJ juga harus mengirimkan laporan bulanan kegiatan operasional dan permasalahan administratif kepada Anak perusahaan, memberikan dan mengaktifkan akses terhadap pihak yang berwenang kepada Anak perusahaan untuk menguji atau memeriksa suatu akun dan pencatatan yang dilakukan oleh ETJ. ETJ juga ditunjuk sebagai manajer keuangan dan memiliki kewenangan didalam melakukan penandatanganan atas setiap rekening bank tanpa batas didalam melakukan pembayaran atas pengeluaran Anak perusahaan. ETJ harus menyusun penggunaan dana yang memadai dan penggunaan dana lainnya yang dikelola oleh ETJ untuk mendanai pengeluaran berbagai perusahaan lainnya dalam *group* yang memiliki kesamaan perjanjian dengan ETJ. ETJ juga harus membuat pemisahan dan pencatatan individual atas hutang antar perusahaan dan status piutang Anak perusahaan dan melakukan pembaharuan secara umum.

Seluruh biaya dan beban yang dikeluarkan oleh ETJ sehubungan dengan hal tersebut di atas akan dibebankan kepada Anak perusahaan. Seluruh bunga yang berasal dari dana Anak perusahaan pada rekening bank milik ETJ akan menjadi milik Anak perusahaan.

d. Perjanjian Jual Beli Gas Anak Perusahaan

(1) KEIL dan EEKL

Pada tanggal 7 Juli 2005, EEKL, KEIL dan BPMIGAS (sebagai penjual) menandatangani perjanjian jual beli gas (*Gas Sales Purchase Agreement/GSA*) dengan PT Pembangkit Jawa Bali, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, dan PT Petrokimia Gresik sebagai pembeli. Berdasarkan GSA, pembeli akan melakukan pembayaran atas penjualan gas kepada Penjamin (HSBC) dan Penjamin akan menerima, memegang, mengatur dan mengeluarkan jumlah dana yang dibayar Pembeli berdasarkan GSA (Catatan 10).

33. COMMITMENTS (Continued)

Based on the agreement, ETJ shall assist the other Subsidiaries in keeping the required books of accounts and other records applicable in Indonesia for oil and gas industries. ETJ shall also deliver to the Subsidiaries a monthly report of operational and administrative matters and activities and provide access to duly authorized parties of Subsidiaries to examine or inspect the books of accounts and records prepared by ETJ. ETJ was also appointed as cash manager and authorized signatory in respect of each of the Subsidiaries' bank accounts, without limitation, in making payment of expenditures on behalf of the Subsidiaries. ETJ shall arrange the use of Subsidiaries' funds as necessary and use any of Subsidiaries' money being managed by ETJ to fund expenditures of other related parties having a similar agreement with ETJ as deemed necessary. ETJ shall also maintain separate and individual clean records of the inter-company payables and receivables status of Subsidiaries and update them on a regular basis.

All costs and expenses incurred by ETJ in relation to the above-mentioned purposes shall be chargeable to Subsidiaries. All interest arising from Subsidiaries' funds in ETJ's bank account shall be credited to the Subsidiaries.

d. The Subsidiaries' Sale and Purchase Gas Agreements

(1) KEIL and EEKL

On July 7, 2005, EEKL, KEIL and BPMIGAS (as sellers) signed Gas Sale Purchase Agreements (the GSAs) with PT Pembangkit Jawa Bali, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, and PT Petrokimia Gresik as buyers. Pursuant to GSA, The buyer shall pay for gas sales to Trustee (HSBC) and the Trustee shall receive, hold, manage and disburse amounts paid by buyers under the GSAs (Note 10).

33. IKATAN-IKATAN (*Lanjutan*)

Pada tanggal 30 Oktober 2007, KEIL menandatangani amandemen Perjanjian Jual Beli Gas yang telah disetujui pada bulan Desember 2005 dengan:

- a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 31 Maret 2027 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 368,7 TBTU;
- b. PT Petrokimia Gresik yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 30 Juni 2018 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 241,86 BSCF;
- c. Pertamina/PT Pertagas yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 31 Maret 2019 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 221 TBTU; dan
- d. PT Indogas Kriya Dwiguna yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi tanggal 6 Februari 2021 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 79,2 TBTU.

(2) Bentu

- a. Pada tanggal 17 Mei 2005, Bentu menandatangani perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dimana Bentu akan menyediakan gas untuk PLN. Gas akan disediakan dari lapangan-lapangan yang berlokasi di dalam wilayah kerja Bentu PSC dan Korinci Baru PSC. Perjanjian ini akan berlaku efektif apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - Bentu telah menandatangani *Seller Appointment Agreement* dengan BPMIGAS,
 - Bentu telah menandatangani perjanjian Agen Pembayaran (*Trustee and Paying Agent agreement*) dengan BPMIGAS atas transaksi sehubungan dengan perjanjian tersebut, dan
 - PLN telah mendapat persetujuan dari pemegang saham untuk melaksanakan perjanjian tersebut.

33. COMMITMENTS (*Continued*)

On October 30, 2007, KEIL entered into certain amendments to the Sale and Purchase of Gas Agreements that had been agreed in December 2005 with:

- a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), which shall expire on the earlier of: March 31, 2027 or the volume of 368.7 TBTU having been fulfilled;
- b. PT Petrokimia Gresik (Persero), which shall expire on the earlier of: June 30, 2018 or the volume of 241.86 BSCF having been fulfilled;
- c. Pertamina/PT Pertagas, which shall expire on the earlier of: March 31, 2019 or the volume of 221 TBTU having been fulfilled; and
- d. PT Indogas Kriya Dwiguna, which shall expire on the earlier of following: February 6, 2021 or the volume of 79.2 TBTU having been fulfilled.

(2) Bentu

- a. On May 17, 2005, Bentu entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) whereby Bentu will supply gas to PLN. The gas supplied will originate from the Bentu PSC and Korinci Baru PSC fields. This agreement shall be effective when the following conditions precedent have been fulfilled:
 - Bentu has signed the *Seller Appointment Agreement* with BPMIGAS,
 - Bentu has signed the *Trustee and Paying Agent agreement* with BPMIGAS for transactions in regard to this agreement, and
 - PLN has obtained the approval from its shareholders to carry out this agreement.

33. IKATAN-IKATAN *(Lanjutan)*

Pada tanggal 22 Desember 2006, seluruh persyaratan tersebut di atas terpenuhi, sehingga para pihak setuju untuk mengefektifkan perjanjian tersebut.

Perjanjian akan berlaku sampai dengan tanggal 15 Juli 2020 atau sampai dengan volume gas yang dikirim mencapai 146 BCF (*Billion Cubic Feet*), mana yang lebih dahulu terjadi.

- b. Pada tanggal 30 Oktober 2007, Bentu menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Riau Andalan Pulp & Paper yang akan berakhir sampai dengan mana yang lebih dahulu terjadi: tanggal 31 Januari 2020 atau bila jumlah yang dikirim telah mencapai 86,7 BCF.

(3) Semco

- a. Pada tanggal 31 Oktober 2005, PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) sebesar 79.026 BBTU dari lapangan Semberah (Semco) yang akan berakhir pada tanggal 16 November 2015 atau terpenuhinya jumlah volume kontrak keseluruhan, mana yang lebih dahulu terjadi.
- b. Pada tanggal 22 Juli 2008, PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Virginia Indonesia Co LLC (VICO) sebesar 15 MMSCF per hari dari lapangan Semberah (Semco) yang akan berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pasokan Gas pada tanggal 24 Oktober 2008.

33. COMMITMENTS *(Continued)*

On December 22, 2006, the agreement became effective as all conditions were already fulfilled.

The agreement shall be effective until July 15, 2020 or when the volume of gas supplied has reached 146 BCF (*Billion Cubic Feet*), whichever occurs earlier.

- b. On October 30, 2007, Bentu entered into the Sales and Purchase Gas Agreements with PT Riau Andalan Pulp & Paper that shall expire on the earlier of: January 31, 2020 or the volume of 86.7 BCF having been fulfilled.

(3) Semco

- a. On October 31, 2005, PT Pertamina (Persero) signed a Sales and Purchase Gas Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) in the amount of 79,026 BBTU from Semberah field (Semco), which shall end on November 16, 2015, or when total contract volume has been reached, whichever occurs earlier.
- b. On July 22, 2008, PT Pertamina (Persero) signed a Sales and Purchase Gas Agreement with Virginia Indonesia Co LLC (VICO) in the amount of 15 MMSCF per day from Semberah field (Semco), which shall become valid within one(1) year from the date of the Gas Supply Agreement signed on October 24, 2008.

33. IKATAN-IKATAN (Lanjutan)

(4) KPSA

Pada tanggal 30 Agustus 2010, KPSA menandatangani perjanjian dengan Badan Operasi Bersama PT Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu (BOB) dimana KPSA akan menyediakan gas untuk BOB. Gas akan disediakan dari lapangan KuantDR di wilayah kerja Malacca Strait PSC. Perjanjian ini akan berlaku efektif pada rentang waktu 3 (tiga) bulan lebih awal atau 3 (tiga) bulan kemudian dari tanggal 1 Oktober 2012 yang telah disepakati oleh kedua belah pihak secara tertulis.

Perjanjian akan berlaku sampai dengan tanggal 4 Agustus 2020 atau sampai dengan volume gas yang dikirim mencapai 25.016 BBTU (*Billion British Thermal Unit*), mana yang lebih dahulu terjadi.

e. Perjanjian Operasi Bersama (Joint Operating Agreement (JOA))

Pada tanggal 29 November 1985, Japex dan Pertamina menandatangani Perjanjian *Production Sharing Contract (PSC)* untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi dan produksi di Blok Gebang, dimana pihak mempunyai kuasa penambangan (*working interest*) masing-masing sebesar 50%. Berdasarkan perjanjian tersebut, Japex akan menyediakan seluruh dana yang diperlukan bagi kegiatan eksplorasi dan produksi baik untuk proporsi Japex maupun proporsi Pertamina. Untuk itu Pertamina setuju mengganti biaya yang telah dikeluarkan Japex atas bagian partisipasinya. Penggantian diperoleh dari hasil penjualan minyak dan gas bumi bagian Pertamina di Blok Gebang.

Pada tanggal 20 Desember 1985, Japex mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam rangka pengelolaan Blok Gebang kepada Japex North Sumatra Ltd. (JNS).

Kemudian pada tahun 2002, Costa menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan JNS, yang mengatur pengalihan kuasa penambangan Blok Gebang bagian JNS kepada Costa. Dengan adanya pengalihan tersebut, maka hak penggantian biaya yang telah dikeluarkan atas bagian Pertamina beralih ke Costa.

33. COMMITMENTS (Continued)

(4) KPSA

On August 30, 2010, KPSA entered into an agreement with Badan Operasi Bersama PT Bumi Siak Pusako - Pertamina Hulu (BOB) whereby KPSA shall supply gas to BOB. The gas supplied will originate from the KuantDR fields in Malacca Strait PSC working area. This agreement shall be effective from 3 months earlier or 3 months later than October 1, 2012 as already agreed by both parties in writing.

The agreement shall be effective until August 4, 2020 or when the volume of gas supplied has reached 25,016 BBTU (Billion British Thermal Unit), whichever occurs earlier.

e. Joint Operating Agreement (JOA)

On November 29, 1985, Japex and Pertamina signed the Production Sharing Contract (PSC) Agreement to conduct exploration and production activities in Gebang Block, where in each party holds a 50% working interest. Pursuant to the agreement, Japex shall finance the exploration and production activities both for its portion and on behalf of Pertamina. Thus, Pertamina agreed to reimburse Japex for its share of operating costs, such recovery being obtained from oil and gas sales of Pertamina's share of the Gebang block.

On December 20, 1985, Japex transferred all of its rights and obligations of the Gebang Block to Japex North Sumatra Ltd. (JNS)

In 2002, Costa and JNS signed a Sales and Purchase Agreement in regard to transferring JNS' working interest in the Gebang Block to Costa. Pursuant to the transfer, Pertamina's share of recoverable costs was transferred to Costa.

34. KONTINJENSI

- a. Operasi Perusahaan dan Anak perusahaan tunduk kepada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia yang mengatur pembuangan limbah ke lingkungan atau yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Hukum dan peraturan tersebut mensyaratkan harus adanya ijin sebelum dimulainya pengeboran, yang dapat membatasi jenis, jumlah dan konsentrasi berbagai jenis bahan yang bisa dilepas ke lingkungan sehubungan dengan aktivitas pengeboran dan produksi, membatasi atau melarang aktivitas pengeboran di atas tanah tertentu yang berada di dalam hutan belantara, rawa-rawa dan area dilindungi lainnya, mensyaratkan tindakan atau langkah perbaikan untuk mencegah polusi yang dihasilkan dari operasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Pemerintah telah menerapkan peraturan lingkungan hidup kepada perusahaan minyak dan gas bumi yang beroperasi di Indonesia dan perairan Indonesia. Operator dilarang untuk mencemari lingkungan akibat tumpahan minyak dan harus memastikan bahwa minyak daerah disekitar sumur minyak di darat akan dipulihkan ke kondisi semula jika memungkinkan setelah operator tidak beroperasi lagi di daerah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan telah mematuhi perundang-undangan dan ketentuan Pemerintah mengenai lingkungan hidup yang berlaku.

- b. Pada tanggal 5 April 2005, Anak perusahaan (Costa) menerima pemberitahuan dari Direktorat Jendral Pajak Jakarta bahwa Costa mempunyai hutang pajak (termasuk denda) atas pembayaran uplift oleh Pertamina sesuai dengan PSC Gebang ke Japan Petroleum Co. Ltd. (Japex), pemilik wilayah kerja di dalam PSC Gebang, untuk periode 1 Maret 1997 sampai dengan 31 Maret 2002. Pada tanggal 28 November 2006, Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan dan pajak dividen untuk tahun 1997 sampai tahun 2002 untuk pembayaran uplift dengan jumlah tagihan pajak sebesar USD8.860.992.

34. CONTINGENCIES

- a. *The Company and Subsidiaries' operations are subject to Indonesian laws and regulations governing the discharge of materials into the environment or otherwise relating to environmental protection. These laws and regulations may require the acquisition of a permit before drilling commences, which may restrict the types, quantities and concentration of various substances that can be released into the environment in connection with drilling and production activities, limit or prohibit drilling activities on certain lands lying within wilderness, wetlands and other protected areas, require remedial measures to prevent pollution resulting from the Company and Subsidiaries' operations.*

The Government has imposed environmental regulations on oil and gas companies operating in Indonesia and in Indonesian waters. Operators are prohibited from allowing oil into the environment and must ensure that the area surrounding any onshore well is restored to its original state insofar as this is possible after the operator has ceased to operate on the site.

Management believes that the Company and Subsidiaries are in compliance with current applicable environmental laws and regulations.

- b. *On April 5, 2005, the Company's Subsidiary (Costa) received a notice from the Directorate General of Taxation for Jakarta that Costa owed taxes (including penalties) for uplift payments made by Pertamina in relation to the Gebang PSC to Japan Petroleum Co. Ltd. (Japex), the previous owner of working interest in the Gebang PSC, for the period from March 1, 1997 to March 31, 2002. On November 28, 2006, the Directorate General of Taxation issued to Costa several Tax Under payment Assessment Letters (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, "SKPKB") for corporate and dividend income tax for the years 1997 to 2002 for those uplift payments, with a tax claim totaling USD8,860,992.*

34. KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Februari 2007, Costa mengajukan surat keberatan ke Kantor Pajak dan mengajukan tuntutan hukum kepada Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) menolak SKPKB tersebut. Pada tanggal 26 November 2007, Kantor Pajak menolak surat keberatan. Akan tetapi pada tanggal 30 Januari 2008, PTUN memerintahkan Kantor Pajak untuk membatalkan penetapan pajak tersebut. Kantor Pajak mengajukan banding ke Mahkamah Agung (MA). Pada tanggal 15 Agustus 2008, MA memutuskan mendukung Kantor Pajak. Pada tanggal 15 Maret 2010, Costa memperoleh surat jawaban konfirmasi dari Pertamina Hulu Energi dengan No. PHE310/2010-S4. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa penerima *uplift* untuk periode 1997-2002, adalah Japex. Pada tanggal 19 Juli 2010, Costa melalui kuasa hukumnya, Pratama Law Firm, mengkonfirmasi bertemu dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dimana dari hasil pertemuan tersebut BPKP menyatakan penerima *uplift* tersebut di atas selama periode 1997-2002 adalah Japex. Berdasarkan surat konfirmasi dari Pertamina Hulu Energi, kuasa hukum yang mewakili Costa, menyatakan bahwa yang seharusnya ditagih oleh kantor pajak adalah Japex Co. Ltd. sebagai penerima *uplift*. Berdasarkan hal tersebut di atas maka manajemen berkeyakinan, bahwa Costa tidak bertanggung jawab terhadap tagihan pajak *uplift* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian, Costa masih menunggu tindak lanjut dari Direktorat Jendral Pajak (DJP Jakarta Khusus).

34. CONTINGENCIES (Continued)

On February 27, 2007, Costa submitted its Objection Letter to the Tax Office and filed a lawsuit with the State Administration Court (Pengadilan Tata Usaha Negara, "PTUN") opposing such SKPKB. The Tax Office rejected the objection letter on November 26, 2007. However, on January 30, 2008, PTUN ordered the Tax Office to cancel the tax assessment. The Tax Office appealed this ruling to the Supreme Court (Mahkamah Agung, "MA"). MA ruled in favor of the Tax Office on August 15, 2008. On March 15, 2010, Costa received confirmation letter from Pertamina Hulu Energi with No. PHE310/2010-S4. This letter mentioned that the recipient of uplift from period 1997-2002 was Japex. On July 19, 2010, Costa through its legal counsel Pratama Law Firm, has confirm a meeting with the Financial and Development Supervision Agency (BPKP). Based on the result of the meeting, BPKP determined that the recipient of uplift from period 1997-2002 was Japex. Further, based on the confirmation letter from Pertamina Hulu Energi, the legal counsel representing Costa, expressed that the Tax Office should collect from Japex Co. Ltd., as a recipient of the uplift. Based on these events, the management believes that Costa is not responsible for the uplift tax payable mentioned above. As of the completion date of consolidated interim financial statements, Costa is waiting follow up from the Directorate General of Taxation (DJP Jakarta Khusus).

**35. RISIKO (BAHAYA) USAHA DAN RISIKO TIDAK
DIASURANSIKAN**

Kegiatan operasi Perusahaan dan Anak perusahaan tidak terlepas dari risiko keadaan bahaya dan risiko bawaan dari pengeboran dan produksi serta transportasi minyak dan gas bumi, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, perbedaan tekanan yang tidak normal, ledakan gas, *cratering*, pipa retak yang tumpahannya dapat menyebabkan hilangnya hidrokarbon, polusi lingkungan, klaim kecelakaan karyawan dan kerusakan lainnya terhadap properti Perusahaan dan Anak perusahaan. Sebagai tambahan, operasi tertentu dari Perusahaan dan Anak perusahaan yang mengalami gangguan cuaca tropis, beberapa diantaranya dapat menyebabkan kerusakan yang cukup parah atas fasilitas dan kemungkinan mengganggu produksi. Untuk menghindari bahaya operasi tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan telah mengasuransikan atas sebagian, namun tidak seluruhnya, terhadap potensi kerugian.

Pertanggungjawaban Perusahaan dan Anak perusahaan atas kegiatan eksplorasi dan produksi termasuk, namun tidak terbatas pada kerugian sumur, ledakan gas dan biaya pengendalian pencemaran tertentu, kerusakan fisik aset tertentu, kewajiban pemberi kerja, kewajiban umum secara komprehensif, kendaraan dan kompensasi karyawan.

Perusahaan dan Anak perusahaan mengasuransikan peralatan pengeboran, perlengkapan dan mesin sebesar nilai penggantian serta mengasuransikan pertanggungjawaban terhadap pihak ketiga dan kompensasi karyawan. Namun demikian, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mengasuransikan aset tersebut terhadap gangguan bisnis atau kehilangan pendapatan karena kerusakan atau kehilangan peralatan pengeboran, kecuali peralatan pengeboran lepas pantai diasuransikan sebagai syarat untuk pendanaannya untuk kepentingan kreditur.

**36. KEWAJIBAN UNTUK MERESTORASI AREA
YANG DITINGGALKAN**

Estimasi terkini untuk kewajiban merestorasi area yang ditinggalkan ini tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen yakin bahwa kewajiban yang dibentuk pada tanggal neraca telah cukup untuk menutup semua kewajiban untuk merestorasi area yang ditinggalkan.

**35. OPERATING HAZARDS AND UNSECURED
RISKS**

The Company and Subsidiaries' operations are subject to hazards and risks inherent in drilling for and production and transportation of natural gas and oil, such as fires, natural disasters, explosions, encountering formations with abnormal pressures, blowout, cratering, pipeline ruptures and spills, which can result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, personal injury claims and other damage to properties of the Company and Subsidiaries. Additionally, certain natural gas and oil operations of the Company and its Subsidiaries' are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. As protection against operating hazards, the Company and its Subsidiaries maintain insurance coverage against some, but not all potential losses.

The Company and its Subsidiaries' coverage for the oil and gas exploration and production activities include, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain cost of pollution control, physical damage on certain assets, employer's liability, comprehensive general liability, automobile and worker's compensation.

The Company and its Subsidiaries maintain coverage for their drilling rigs, equipment and machinery for their replacement value and insure against third party liability and worker's compensations. However, they do not insure these assets against business interruption or loss of revenues following damage to or loss of a drilling rig, except in respect of an offshore rig where a term of the refinancing for such rig is that insurance coverage be in place for the benefit of the lender.

**36. ABANDONMENT AND SITE RESTORATION
OBLIGATIONS**

The current estimates for the abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by independent consultants. Management believes that the obligations as of balance sheet dates are sufficient to meet the environmental obligations resulting from abandonment and site restoration.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**36. KEWAJIBAN UNTUK MERESTORASI AREA
YANG DITINGGALKAN (Lanjutan)**

Mutasi kewajiban untuk restorasi area yang ditinggalkan berdasarkan *area of interest* adalah sebagai berikut:

**36. ABANDONMENT AND SITE RESTORATION
OBLIGATIONS (Continued)**

The movements of abandonment and site restoration obligations based on working interest were as follows:

2010						
	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	30 September/ September 30,	
PSC Malacca Strait	116.472.069	1.355.709	-	(5.928.245)	111.899.533	Malacca Strait PSC
PSC Kangean	3.863.951	45.142	-	(196.673)	3.712.420	Kangean PSC
Jumlah	120.336.020				115.611.953	Total
2009						
	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	30 September/ September 30,	
PSC Malacca Strait	133.325.001	747.627	-	(15.523.487)	118.549.141	Malacca Strait PSC
PSC Kangean	4.428.693	-	-	(513.243)	3.915.450	Kangean PSC
Jumlah	137.753.694				122.464.591	Total

**37. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At September 30, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

2010					
	Mata Uang Asing (Angka Penuh) Foreign Currency (Full Amount)		Ekuivalen Rupiah Equivalent in Rupiah		
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	95.196.785		849.536.107	Cash and cash equivalent
	Euro	27.664		335.805	
Investasi jangka pendek	USD	68.600.420		612.190.145	Short-term investments
Piutang usaha	USD	15.924.970		142.114.436	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD	15.564.143		138.894.411	Other receivables
Piutang hubungan istimewa	USD	113.488.074		1.012.767.571	Due from related parties
Kas dalam pembatasan jangka panjang	USD	76.031.396		678.504.180	Restricted long-term cash
Dana untuk merestorasi area yang ditinggalkan	USD	12.955.172		115.611.953	Abandonment and site restoration fund
Jumlah Aset				3.549.954.608	Total Assets

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2010 AND 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009 (UNAUDITED)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**37. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2010		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh) Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalen Rupiah Equivalent in Rupiah	
Kewajiban			Liabilities
Hutang wesel	USD 1.787.212	15.949.080	Notes payables
Hutang usaha	USD 15.816.708	141.148.303	Trade payables
Hutang lain-lain	USD 14.588.514	130.187.900	Other payables
Beban masih harus dibayar	USD 33.401.480	298.074.805	Accrued expenses
Hutang pihak hubungan istimewa	USD 10.726.711	95.725.165	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	USD 387.804.049	3.460.763.336	Long-term loans
Kewajiban untuk merestorasi area yang ditinggalkan	USD 12.955.172	115.611.953	Abandonment and site restoration obligations
Jumlah Kewajiban		4.257.460.542	Total Liabilities
Jumlah Kewajiban Bersih		707.505.934	Net Liabilities

	2009		
	Mata Uang Asing (Angka Penuh) Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalen Rupiah Equivalent in Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 2.699.728	26.136.069	Cash and cash equivalent
	Euro 25.730	364.291	
Investasi jangka pendek	USD 134.468.561	1.301.790.143	Short-term investments
Piutang usaha	USD 21.794.528	210.992.826	Trade receivables
Piutang lain-lain	USD 13.763.594	133.245.355	Other receivables
Piutang hubungan istimewa	USD 137.762.167	1.333.675.536	Due from related parties
Kas dalam pembatasan jangka panjang	USD 51.907.341	502.514.972	Restricted long-term cash
Dana untuk merestorasi area yang ditinggalkan	USD 12.740.729	123.342.995	Abandonment and site restoration fund
Jumlah Aset		3.632.062.187	Total Assets
Kewajiban			Liabilities
Hutang wesel	USD 3.577.784	34.636.527	Notes payable
Hutang usaha	USD 53.345.879	516.441.451	Trade payables
Hutang lain-lain	USD 35.840.534	346.972.211	Other payables
Beban masih harus dibayar	USD 25.024.181	242.259.101	Accrued expenses
Hutang pihak hubungan istimewa	USD 24.956.366	241.602.578	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	USD 599.599.662	5.804.724.325	Long-term loans
Kewajiban untuk merestorasi area yang ditinggalkan	USD 12.649.994	122.464.591	Abandonment and site restoration obligations
Jumlah Kewajiban		7.309.100.784	Total Liabilities
Kewajiban Bersih		3.677.038.597	Net Liabilities

38. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan program Manajemen Risiko Perusahaan (MRP) dalam aktivitas operasi dan bisnisnya guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengurangi risiko serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko operasi dan kegagalan. Program tersebut menekankan pada proses pemeriksaan dan keseimbangan kerja, pendelegasian wewenang yang memadai serta penggunaan sumber daya yang memadai, terutama dalam proses pengadaan, pelaksanaan proyek serta tahapan evaluasi atas investasi. Perusahaan mencanangkan untuk terus mengembangkan praktek manajemen risiko dalam setiap kegiatan operasinya dalam mempertahankan hasil operasi yang optimal.

Penerapan MRP membawa beberapa keuntungan bagi Perusahaan, mencakup kesadaran risiko oleh seluruh pekerja, penentuan profil risiko perusahaan guna menentukan prioritas pengelolaan risiko serta penetapan strategi yang dipilih dalam mengurangi probabilitas serta kerusakan yang mungkin timbul.

Dari manajemen risiko yang telah diterapkan, Perusahaan mengidentifikasi beberapa risiko berikut:

1. Risiko terkait dengan harga komoditas

Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi kenaikan harga minyak dan gas, yang penentuannya mengacu pada harga pasar yang berlaku di seluruh dunia. Harga minyak dan gas tersebut sulit diprediksi, dan berpengaruh besar terhadap pendapatan Perusahaan. Namun dikarenakan adanya mekanisme "cost recovery" dalam kesepakatan bagi hasil yang memiliki sifat alami sebagai perlindungan atas fluktuasi harga, maka Perusahaan saat ini tidak memiliki suatu program perlindungan tersendiri atas risiko ini.

2. Risiko operasi

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko operasi, termasuk risiko atas hilangnya cadangan minyak dan gas serta risiko bencana alam yang dapat berpengaruh terhadap instalasi dan fasilitas produksinya. Perusahaan telah mengasuransikan instalasi dan fasilitas produksinya dengan total nilai penggantian senilai lebih dari USD2,4 miliar. Walaupun demikian, nilai tersebut tidak mencakup penggantian atas kerugian usaha atau hilangnya keuntungan.

38. RISK MANAGEMENT

Risk Management Implementation

The Company has implemented an Enterprise Risk Management (ERM) Program in the key business and operations units that assists in the identification, analysis and containment of risks, and promotes the efficient use of resources and minimizes operational risks and disruptions. Such programs are instrumental to ensuring there are checks and balances, appropriate delegation of duty and efficient deployment of business resources, especially during procurement, project and investment evaluations. The Company intends to continuously promote sound risk management practices throughout the business and operations for consistent operational excellence.

ERM implementation brings several advantages to the Company, which includes awareness of risk by all employees, corporate risk profiling that is able to capture risk level prioritization, and mitigation strategy to reduce probability and severity of risks.

As a result of the above risk management process, the Company has identified several risks as follows:

1. Commodity Price Risk

The Company is exposed to fluctuations in prices of crude oil and natural gas, which are determined by reference to international market prices. International oil and gas prices are volatile, which has a significant effect on revenues and net income. Due to the cost recovery provided in production sharing arrangements, the Company does not currently hedge market risk resulting from fluctuations in oil and gas prices, as cost recovery provides a natural hedge against commodity price fluctuations.

2. Operating Risks

The Company is exposed to operating risks, including reservoir risk, risk of loss of oil and gas and natural calamities risk in respect of all installations and facilities. However, the Company has insured the installations and facilities with total insurance coverage in respect of operations amounting to more than USD2.4 billion. However, this coverage does not include business interruption or loss of profits.

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

3. Risiko nilai tukar mata uang asing

Sebagian besar kontrak Perusahaan dibuat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dan diharapkan akan terus demikian. Kontrak tersebut mencakup kontrak bagi hasil, kontrak penjualan minyak dan gas serta kontrak atas biaya pengiriman komoditas. Dengan demikian, seluruh pendapatan Perusahaan dan sebagian besar biaya yang dikeluarkan Perusahaan dibuat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, beberapa biaya seperti gaji pegawai Indonesia, pemasok lokal, beberapa jenis biaya sewa dan beban atau pendapatan bunga dilakukan dalam bentuk mata uang Rupiah. Mengingat pengeluaran dalam mata uang Rupiah nilainya tidak terlalu besar, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko atas penguatan nilai Rupiah sangat terbatas.

Secara substansial, semua pendapatan usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, meskipun laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah. Setiap melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan meningkatkan jumlah pendapatan dalam Rupiah yang diperlukan untuk memenuhi modal kerja, meningkatkan biaya modal kerja dalam Rupiah dan mengakibatkan peningkatan biaya penyusutan. Perusahaan saat ini tidak melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Akibatnya, setiap perubahan yang signifikan dalam nilai Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah Indonesia dapat memiliki efek buruk pada pengeluaran dan laba bersih.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

EMP EI dan Inpex Masela, perusahaan afiliasi dari Inpex Corporation, pada tanggal 24 November 2010 telah menyelesaikan proses pengalihan 10% bagian partisipasi di Blok Masela PSC. Dengan demikian, EMP EI memiliki 10% bagian partisipasi di blok tersebut, sedangkan Inpex Masela memiliki bagian partisipasi sebesar 90%.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

3. Foreign Exchange Rate Risk

All major contracts have historically been denominated in United States Dollar, and it is anticipated that this will continue to be the case. Such contracts include PSCs, oil and gas sales contracts and transportation agreements. Consequently, substantially all of revenues are denominated in United States Dollar, and a majority of cash expenses are also denominated in United States Dollar. Certain expenses comprising the salaries of Indonesian employees, local vendors, local rental expenses and interest income/expense are normally paid in Rupiah. Given the relatively small currency mismatch, the Company believes that the exposure to the currency risk of an appreciation of the Rupiah is limited.

Substantially, all of operating revenues are denominated in United States Dollar, although the consolidated financial statements are denominated in Indonesian Rupiah. Any depreciation of the Rupiah against the United States Dollar would increase the amount of Rupiah revenue required to meet capital expenditure requirements, increase the costs of capital expenditures in Rupiah terms and result in a corresponding increase in depreciation costs. The Company does not currently hedge against exchange rate risks. As a result, any significant appreciation in the value of the United States Dollar against the Indonesian Rupiah could have an adverse effect on expenditures and net profits.

39. SUBSEQUENT EVENT

EMP EI and Inpex Masela, an affiliate of Inpex Corporation, on November 24, 2010 have completed the transfer of 10% participating interest in the Masela PSC Block. As a result of the transfer, EMP EI holds a 10% participating interest in the Masela PSC Block, while Inpex Masela retains a 90% interest.

40. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Takberwujud.
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK 7 (Revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik.
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Operasi: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- ISAK 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.

40. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2011:

- *PSAK 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements.*
- *PSAK 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows.*
- *PSAK 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements.*
- *PSAK 5 (Revised 2009) - Operating Segments.*
- *PSAK 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosure.*
- *PSAK 12 (Revised 2009) - Interest in Joint Venture.*
- *PSAK 15 (Revised 2009) - Investments in Associates*
- *PSAK 19 (Revised 2010) - Intangible Asset.*
- *PSAK 22 (Revised 2010) - Business Combination.*
- *PSAK 23 (Revised 2010) - Revenue.*
- *PSAK 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*
- *PSAK 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.*
- *PSAK 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*
- *PSAK 58 (Revised 2009) - Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation.*
- *ISAK 7 (Revised 2009) - Consolidation - Special Purpose Entities*
- *ISAK 9 - Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.*
- *ISAK 10 - Customer Loyalty Programs.*
- *ISAK 11 - Distribution of Non-Cash Assets to Owners.*
- *ISAK 12 - Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers.*
- *ISAK 14 - Intangible Assets - Website Costs.*

40. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**40. NEW ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

The following revisions for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
- ISAK 13 - Hedges of Net Investment in a Foreign Operation.

The Company and Subsidiaries are evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the September 30, 2009, consolidated interim financial statements have been reclassified to conform to the September 30, 2010 consolidated interim financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

30 September / September 30, 2009			
Sebelum reklasifikasi / Before reclassification	Reklasifikasi / Reclassification	Setelah reklasifikasi / After reclassification	
Aset Lancar:			Current Assets:
Piutang lain-lain	321.571.294	(117.840.315)	203.730.979
Aset lancar lainnya	-	47.232.757	47.232.757
			<i>Other current assets</i>
Aset Tidak Lancar:			Non-Current Assets:
Aset tidak lancar lainnya	103.857.360	70.607.558	174.464.918
			<i>Other non-current assets</i>
Hutang Lancar:			Current Liabilities:
Wesel bayar	-	34.636.527	34.636.527
Hutang lain-lain	560.336.191	(213.363.980)	346.972.211
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	89.791	2.420.250.000	2.420.339.791
			<i>Current maturities of long-term loans</i>
Hutang Tidak Lancar:			Non-Current Liabilities:
Hutang pihak hubungan istimewa	62.875.125	178.727.453	241.602.578
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	5.804.724.325	(2.420.250.000)	3.384.474.325
			<i>Long-term loans - net of current maturities</i>

**42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian ini yang di selesaikan pada tanggal 26 November 2010.

**42. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated interim financial statements that were completed on November 26, 2010.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN (TIDAK DIAUDIT)
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

ESTIMASI CADANGAN

Informasi mengenai kuantitas *gross proved developed, undeveloped dan probable reserve* di bawah ini hanya merupakan estimasi dan tidak menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai pasar wajar dari cadangan minyak dan gas bumi Anak perusahaan. Anak perusahaan menekankan bahwa estimasi cadangan tidak selalu tepat, sehingga estimasi cadangan ini dapat saja berubah bila informasi baru tersedia dikemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian dalam mengestimasi cadangan minyak dan gas bumi, termasuk faktor-faktor di luar kendali Anak perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa kuantitas cadangan di bawah ini merupakan estimasi yang memadai berdasarkan data teknik dan geologi yang tersedia, sebagai berikut:

	Malacca Strait ¹⁾	Kangean ²⁾	Gelam ³⁾	Semberah ⁴⁾	Gebang ⁵⁾	Korinci ⁶⁾	Bentu ⁷⁾	
	Minyak Mentah/ Crude Oil ¹⁾	Minyak Mentah, Gas dan Condensate/ Crude Oil, Gas and Condensate ¹⁾	Minyak Mentah/ Crude Oil	Gas dan Minyak Mentah/ Gas and Crude Oil	Minyak Mentah, Gas dan Condensate/ Crude Oil, Gas and Crude Oil ¹⁾	Gas/ Gas	Gas/ Gas	
	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	MBOE	
<i>Proven developed, undeveloped and probable reserves</i>								<i>Proven developed, undeveloped and probable reserves</i>
Saldo 1 Januari 2009	36.599	238.058	3.331	19.394	6.471	11.195	48.273	Balance as of January 1, 2009
Produksi selama periode berjalan	(2.587)	(1.749)	(151)	(670)	(71)	(780)	-	Production during the period
Saldo 30 September 2009	34.012	236.309	3.180	18.724	6.400	10.415	48.273	Balance as of September 30, 2009
Saldo 1 Januari 2010	33.251	235.743	3.151	18.523	6.381	10.227	48.273	Balance as of January 1, 2010
Revisi selama periode berjalan	10.509	-	-	-	-	-	-	Revision during the period
Produksi selama periode berjalan	(2.004)	(1.389)	(75)	(619)	(35)	(419)	-	Production during the period
Saldo 30 September 2010	41.756	234.354	3.076	17.904	6.346	9.808	48.273	Balance as of September 30, 2010
<i>Proven developed and undeveloped reserves</i>								<i>Proven developed and undeveloped reserves</i>
Saldo 1 Januari 2009	29.499	123.207	931	7.932	3.170	1.261	23.602	Balance as of January 1, 2009
Produksi selama periode berjalan	(2.587)	(1.749)	(151)	(670)	(71)	(780)	-	Production during the period
Saldo 30 September 2009	26.912	121.458	780	7.262	3.099	481	23.602	Balance as of September 30, 2009
Saldo 1 Januari 2010	26.151	120.892	751	7.061	3.080	293	23.602	Balance as of January 1, 2010
Revisi selama periode berjalan	6.121	-	-	-	-	1.083	-	Revision during the period
Produksi selama periode berjalan	(2.004)	(1.388)	(75)	(624)	(34)	(419)	-	Production during the period
Saldo 30 September 2010	30.268	119.504	676	6.437	3.046	957	23.602	Balance as of September 30, 2010

¹⁾ Satuan untuk gas dan minyak telah dikonversi dari *Billion Cubic Feet (BCF)* dan *Million Barrels of Oil (MMBO)* menjadi *Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE)*.

**PT ENERGI MEGA PERSADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION (UNAUDITED)
SEPTEMBER 30, 2010 AND 2009**

RESERVE ESTIMATION

The following information on *gross proven developed, undeveloped and probable reserve quantities* are estimates only, and do not purport to reflect realizable values or fair market values of *Subsidiaries' oil and gas reserves*. The *Subsidiaries* emphasize that *reserve estimates* are inherently imprecise; accordingly, these estimates are expected to change as future information becomes available. There are numerous uncertainties inherent in estimating oil and gas reserves including many factors beyond the control of the *Subsidiaries*.

Management believes that the reserve quantities shown below are reasonable estimates based on available engineering and geological data, as follows:

¹⁾ Units for gas and condensate have been converted from *Billion Cubic Feet (BCF)* and *Million Barrels of Oil (MMBO)* to *Thousand Barrels Oil Equivalent (MBOE)*.

ESTIMASI CADANGAN *(Lanjutan)*

- 1) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Selat Malaka per 31 Januari 2008 telah disertifikasi oleh Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan perminyakan independen di dalam laporannya tertanggal 26 Mei 2008.
- 2) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Kangean telah disertifikasi oleh:
 - Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan perminyakan independen, per tanggal 31 Januari 2008, di dalam laporannya tertanggal 26 Mei 2008 untuk Lapangan Pagerungan, Lapangan Pagerungan Utara, Lapangan Rancak dan Lapangan Sepanjang; dan
 - Sproule International, konsultan perminyakan independen, per tanggal 31 Juli 2006, di dalam laporannya tertanggal 3 November 2006 untuk Lapangan Terang, Lapangan Sirasun dan Lapangan Batur.
- 3) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Gelam per 31 Januari 2008 telah disertifikasi oleh Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan perminyakan independen di dalam laporannya tertanggal 26 Mei 2008.
- 4) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Semberah per 31 Januari 2008 telah disertifikasi oleh Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan perminyakan independen di dalam laporannya tertanggal 26 Mei 2008.
- 5) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Gebang per 31 Januari 2008 telah disertifikasi oleh Gaffney, Cline & Associates (GCA), konsultan perminyakan independen di dalam laporannya tertanggal 26 Mei 2008.
- 6) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Korinci per September 2005 telah disertifikasi oleh Malkewicz Hueni Associates (MHA), konsultan perminyakan independen di dalam laporannya tertanggal 13 September 2005.
- 7) Estimasi atas cadangan minyak dan gas bumi di Blok Bentu per September 2005 telah disertifikasi oleh Malkewicz Hueni Associates (MHA), konsultan perminyakan independen di dalam laporannya tertanggal 13 September 2005.

RESERVE ESTIMATION *(Continued)*

- 1) *Estimated oil and gas reserves in the Malacca Strait Block as of January 31, 2008, were certified by Gaffney, Cline and Associates (GCA), independent petroleum engineering consultants in their report dated May 26, 2008.*
- 2) *Estimated oil and gas reserves in Kangean Block were certified by:*
 - *Gaffney, Cline and Associates (GCA), independent petroleum engineering consultants, as of January 31, 2008, in their report dated May 26, 2008 for the Pagerungan Field, Pagerungan Utara Field, Rancak Field and Sepanjang Field;*
 - *Sproule International, independent petroleum engineering consultants, as of July 31, 2006, in their report dated November 3, 2006 for the Terang Field, Sirasun Field and Batur Field.*
- 3) *Estimated oil and gas reserves in Gelam Block as of January 31, 2008 were certified by Gaffney, Cline and Associates (GCA), independent petroleum engineering consultants in their report dated May 26, 2008.*
- 4) *Estimated oil and gas reserves in Semberah Block as of January 31, 2008 were certified by Gaffney, Cline and Associates (GCA), independent petroleum engineering consultants in their report dated May 26, 2008.*
- 5) *Estimated oil and gas reserves in Gebang Block as of January 31, 2008 were certified by Gaffney, Cline and Associates (GCA), independent petroleum engineering consultants in their report dated May 26, 2008.*
- 6) *Estimated oil and gas reserves in Korinci Block as of September 2005 were certified by Malkewicz Hueni and Associates (MHA), independent petroleum engineering consultants in their report dated September 13, 2005.*
- 7) *Estimated oil and gas reserves in Bentu Block as of September 2005 were certified by Malkewicz Hueni and Associates (MHA), independent petroleum engineering consultants in their report dated September 13, 2005.*